

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA
SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

AMELIA GUSTINA

NIM. 22591006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

TAHUN AJARAN 2026

PENGAJUAN JUDUL

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi PGMI

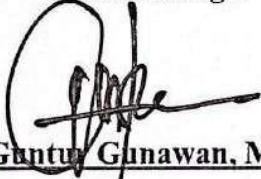
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Amelia Gustina (22591006) Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198007032009011007

Curup, 30 Juni 2026

Pembimbing II


Fevi Rahmadeni, M. Pd
NIP. 199402172019032037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amelia Gustina
Nim : 22591006
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 20 Juli 2026



Amelia Gustina
NIM. 22591006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1141** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : **Amelia Gustina**
NIM : **22591006**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review
Horay Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
Matematis Siswa Sekolah Dasar**

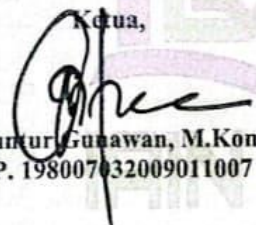
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Juli 2026**
Pukul : **11:00 – 12:30 WIB**
Tempat : **Ruang 04 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

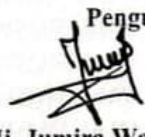
Ketua,


Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Sekretaris,


Fevi Rahmadani, M.Pd
NIP. 199402172019032037

Penguji I,


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Penguji II,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalui di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat meyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M. Kom selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Fevi Rahmadeni, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Tika Meldina, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
12. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
13. Kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2026

Amelia Gustina
NIM. 22591006

MOTTO

“Tidak semua perjuangan disaksikan banyak orang, tetapi setiap air mata, doa, dan kesabaran akan menemukan jalannya menuju keberhasilan.”

“Sebuah keberhasilan tidak selalu lahir dari kehidupan yang sempurna, tetapi sering kali tumbuh dari luka yang berhasil diubah menjadi kekuatan.”

كُنْ بَ عْلُيْكُمُ الْفِتَالُ وَهُوَ كُرْدُهُ لَكُمْ ۖ وَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ سُبْحَانَ وَهَوَا سُبْحَانَهُ وَ خِي رَأَيْتُمْ ؕ وَ عِيسَى ابْنُ
مَرْيَمَ سُبْحَانَ وَهَوَا سُبْحَانَهُ ۚ وَاللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَعْبَثُونَ ﴿١٠﴾

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS. Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat limpahan kasih sayang, rahmat, serta pertolongan-Nya, saya diberikan kekuatan dan kesempatan untuk menuntut ilmu. Atas segala kemudahan dan karunia yang Engkau berikan, akhirnya skripsi sederhana ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu hadir dalam setiap perjuanganku:

1. Teruntuk Ayahanda Gusnendi dan Almarhumah Ibunda Nurhidayati, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Secara khusus, karya ini penulis persembahkan kepada almarhumah ibunda tercinta. Ibu adalah sosok pertama yang mengajarkan arti kehidupan, kasih sayang, ketulusan, dan perjuangan. Meskipun ibu telah lebih dahulu berpulang ke hadirat Allah SWT, cinta dan kenangan tentang ibu tidak pernah hilang dari hati penulis. Tidak ada satu pun rangkaian kata yang mampu menggambarkan besarnya rasa rindu yang selalu hadir dalam hati. Kehilanganmu meninggalkan ruang yang tidak pernah benar-benar terisi, namun cinta, nasihat, dan kasih sayang yang pernah ibu berikan tetap hidup dan menjadi kekuatan dalam setiap langkah perjuangan penulis. Dalam setiap langkah perjuangan, penulis selalu menyimpan harapan bahwa

doa-doa ibu masih mengiringi dari tempat terbaik di sisi Allah SWT. Hari ini, ketika satu langkah penting berhasil diselesaikan, penulis hanya ingin mengatakan bahwa segala nilai kehidupan, keteguhan, dan semangat yang ibu tanamkan telah menjadi kekuatan yang mengantarkan penulis sampai pada titik ini. Karya ini menjadi ungkapan rasa cinta, terima kasih, dan kerinduan yang tak pernah usai. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya serta menempatkan ibu di surga yang penuh kemuliaan. Kepada ayahanda, terima kasih atas kehidupan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupan.

2. Teruntuk nenek tersayang dan tercinta, Yusmaini terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, serta doa yang selalu menyertai perjalanan hidup penulis sejak kecil hingga saat ini. Nenek telah menjadi sosok yang senantiasa menjaga, merawat, dan mendampingi penulis dengan penuh ketulusan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan umur kepada nenek tercinta.
3. Teruntuk paman dan tante tersayang dan tercinta, Firman (Ipik), Wanhar (Itam), Abdul Rahman (Acik), Anwar Efendi (Pak endi), dan Tante Dian, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dukungan, perhatian, kasih sayang yang diberikan dengan tulus tanpa mengharapkan balasan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah membesarkan, mendidik, dan mengupayakan pendidikan terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan ini. Kehadiran paman dan tante menjadi sumber kekuatan

dan semangat dalam setiap proses yang penulis lalui. Setiap langkah yang penulis capai hari ini tidak akan terwujud tanpa doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah paman berikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dengan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda.

4. Teruntuk kakak tersayang dan tercinta, Tiara Chania Wirdayanti, terima kasih atas perhatian, kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu diberikan. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta penyemangat dalam setiap keadaan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kebersamaan dan kasih sayang yang telah terjalin di antara kita.
5. Teruntuk keluarga angkat tersayang dan tercinta, Ayahanda Abdul Aziz, Ibunda Nuryati, Mbak Nur Aulia Azizah, dan Adik Khoirul Anwar, terima kasih atas kehangatan, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Kehadiran keluarga angkat merupakan salah satu anugerah terindah yang Allah SWT hadirkan dalam kehidupan penulis. Terima kasih karena telah menerima penulis sebagai bagian dari keluarga dengan penuh ketulusan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada seluruh keluarga.
6. Teruntuk Bapak Guntur Gunawan, M.Kom. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, arahan, ilmu, motivasi, serta kesabaran, dan ketulusan yang Bapak dan Ibu berikan tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang tanggung jawab,

kerja keras, dan arti sebuah perjuangan. Setiap ilmu dan nasihat yang diberikan akan selalu menjadi bekal yang berharga dalam perjalanan kehidupan penulis di masa mendatang. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang bernilai di sisi Allah SWT.

7. Untuk sahabat tersayang, Nur Aulia Nesa Afifah, Izzatunnisa Azzahra, Risma Winda, Risilawati, Iin Dwi Purwanti, Titiana Rosa Ananda, Inka Puspita Sari, Weni Lestari, Tiara Rahmadani, Lina Mustika Sari, Marsya Agustina dan Kheysa Huriya Nabila, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, perhatian, serta doa yang selalu diberikan. Terima kasih karena selalu hadir bukan hanya pada saat kebahagiaan menyertai, tetapi juga ketika penulis berada dalam masa-masa sulit, lelah, dan hampir kehilangan semangat untuk melangkah. Kehadiran kalian telah menjadi penguat di tengah berbagai tantangan yang harus penulis hadapi. Setiap tawa yang dibagikan, setiap nasihat yang diberikan, serta setiap bantuan yang dilakukan dengan tulus telah menjadi bagian dari cerita perjuangan yang tidak akan pernah penulis lupakan. Kalian bukan sekadar sahabat dalam perjalanan SMP, SMA dan perkuliahan, tetapi juga keluarga yang Allah SWT hadirkan untuk menemani dan menguatkan penulis dalam meraih impian.
8. Untuk Teman-Teman Seperjuangan PGMI Family F One angkatan 22, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan kenangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Semoga seluruh perjuangan yang telah dilakukan menjadi jalan menuju kesuksesan dan keberkahan bagi kita semua.

9. Untuk Teman-Teman PPL dan KKN, terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa pengabdian. Melalui perjalanan KKN ini, Allah SWT mempertemukan penulis dengan keluarga angkat yang begitu baik dan penuh kasih sayang, yang menjadi salah satu anugerah terindah dalam kehidupan penulis.

10. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

AMELIA GUSTINA, NIM 22591006 “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Kemampuan berpikir kritis matematis siswa SD Negeri 04 Rejang Lebong masih tergolong rendah,, yang ditunjukkan oleh rata-rata kemampuan berppikir kritis yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), (2) mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan model pembelajaran konvensional, serta (3) mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *true eksperiment design* dan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 04 Rejang Lebong yang berjumlah 92 orang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga menghasilkan kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan, Uji analisis deskriptif (TCR), Independent Sample t-Test dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe CRH terlaksana dengan sangat baik, ditunjukkan dengan persentase aktivitas guru sebesar 97% dan aktivitas siswa sebesar 95%. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model CRH lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,70, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,39. (2) Hasil Uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, (3) hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 76,22% (kategori efektif), sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40,28% (kategori kurang efektif).

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), Pembelajaran Kooperatif, kemampuan Berpikir Kritis Matematis, Matematika, Sekolah Dasar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Coba Instrumen.....	50
G. Uji Kelayakan Instrumen	54

H. Uji Asumsi / Uji Prasyarat	57
I. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	75
C. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DARTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Facione	27
Tabel 2.2 Penelitian Relevan	28
Tabel 3.1 Desain Penelitian pretest-posttest control group design.....	34
Tabel 3.2 Populasi Siswa kelas V SD N 04 Rejang Lebong	36
Tabel 3.3 Kisi Kisi Instrument Tes Kemampuan Berpikir Kritis	40
Tabel 3.4 Penilaian kemampuan berpikir kritis.....	41
Tabel 3.5 Soal Kemampuan Berpikir Kritis	42
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Esay (Berpikir Kritis)	46
Tabel 3.7 Penilaian kemampuan berpikir kritis.....	47
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	47
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	49
Tabel 3.10 Uji validitas.....	52
Tabel 3.11 Kriteria Reliabilitas	54
Tabel 3.12 Uji reabilitas	54
Tabel 3.13 Kriteria Tingkat Kesukaran	55
Tabel 3.14 Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 3.15 Kriteria Daya Pembeda.....	57
Tabel 3.16 Daya Beda.....	57
Tabel 3.17 Kriteria Penilaian TCR	62
Tabel 3.18 Kategori Pembagian N-Gain Score	65
Tabel 3.19 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score	65
Tabel 4.1 Profil Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong.....	68
Tabel 4.2 Keadaan Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong	70
Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa-Siswi SD N 04 Rejang Lebong.....	73
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SD N 04 Rejang Lebong	74
Tabel 4.5 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Siswa Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pretest Siswa Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.7 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Siswa Kelas Kontrol	78

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Posttest Siswa Kelas Kontrol	79
Tabel 4.9 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Pretest Siswa Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Pretest Siswa Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.11 Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Posttest Siswa Kelas Eksperimen....	82
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Posttest Siswa Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas	86
Tabel 4.15 Hasil Observasi Akrivitas Guru I	87
Tabel 4.16 Hasil Observasi Akrivitas Guru II	89
Tabel 4.17 Hasil Observasi Akrivitas Guru 2 Pertemuan	90
Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	91
Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	92
Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 2 Pertemuan.....	93
Tabel 4.21 Hasil Uji Idependen Sampel T Tes	95
Tabel 4.22 Hasil Uji N_Gain Kelas Kontrol	96
Tabel 4.23 Hasil Uji N_Gain Kelas Eksperimen	96
Tabel 4.24 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lembar Jawaban Siswa	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Histogram Pretest Kelas Kontrol.....	78
Gambar 4.2 Histogram Posttest Kelas Kontrol	80
Gambar 4.3 Histogram Pretest Kelas Eksperimen	82
Gambar 4.4 Histogram Posttest Kelas Eksperimen.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat SK Penelitian	113
Lampiran 2 Surat Pernyataan Validasi Ahli.....	114
Lampiran 3 Surat Pernyataan Observasi Aktivitas Guru.....	117
Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian	120
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	122
Lampiran 7 Soal Pra Penelitian	123
Lampiran 8 daftar nilai siswa pra penelitian	124
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Pretest dan Posttest	125
Lampiran 10 Soal Uji Coba Instrumen.....	126
Lampiran 11 Daftar Nilai Siswa Uji Coba Instrumen	129
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas.....	130
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas	133
Lampiran 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	134
Lampiran 15 Hasil Uji Daya Beda	135
Lampiran 16 Modul Ajar Kelas Kontrol	136
Lampiran 17 Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	148
Lampiran 18 observasi aktivitas guru oleh teman sejawat.....	164
Lampiran 19 observasi aktivitas siswa oleh teman sejawat	168
Lampiran 20 Soal Pretest	172
Lampiran 21 Soal Posttest.....	174
Lampiran 22 Daftar Nilai pretest dan posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	176
Lampiran 23 Uji Normalitas.....	178
Lampiran 24 Uji Reliabilitas	179
Lampiran 25 Uji Independen Sample t-Tes.....	180
Lampiran 26 Uji N-Gain	182
Lampiran 27 Kartu Pembimbing.....	182

Lampiran 28 Dokumentasi	184
Lampiran 29 Riwayat Hidup Penulis	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan abad 21 mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Keterampilan yang harus dimiliki siswa dikenal dengan 6 C yaitu Karakter, Kewarganegaraan, Berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi dan Komunikasi. Pada abad ke-21, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat. Untuk menghadapi era modern seperti saat ini, diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan keterampilan belajar, salah satu contohnya adalah kemampuan/keterampilan berpikir kritis.¹

Keterampilan berpikir kritis membantu siswa menjadi lebih baik dalam memecahkan masalah. Memberikan perspektif multidimensi yang kaya mengenai proses pemecahan masalah kolaboratif, termasuk partisipasi dalam pengembangan keterampilan. Siswa belajar menemukan suatu masalah, memperoleh informasi yang diperlukan, mempertimbangkan berbagai solusi, dan kemudian menggunakan analisisnya untuk mengambil keputusan terbaik. Hal ini dapat diajarkan di sekolah dasar melalui permainan peran, studi kasus sederhana, atau proyek kolaboratif.²

¹ Mei Lina Astuti, "The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2024), 154–61, <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>.

² Yulia Ngatminiati, Yayuk Hidayah, "Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Siswa Sekolah Dasar" (2024), 8210–16.

Berpikir kritis dapat memungkinkan siswa mempelajari permasalahan secara sistematis, menghadapi berbagai kendala secara sistematis dan terorganisir, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapinya. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melibatkan keterampilan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah untuk membuat keputusan yang tepat. Keterampilan berpikir kritis erat kaitannya dengan mata pelajaran matematika.³

Matematika menjadi dasar proses berpikir untuk mencari solusi karena berkaitan dengan matematika dan menawarkan alat ukur untuk menentukan kapan harus mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan nyata. Matematika juga dapat membangun pemikiran kritis untuk memecahkan masalah sehingga dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman teoritis terhadap masalah yang harus diselesaikan.

Dalam pembelajaran matematika, berpikir kritis merupakan aktivitas mental atau proses kognitif yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan matematika dan kemampuan mendeskripsikan, menyimpulkan, dan mengevaluasi situasi matematika secara reflektif. Keterampilan berpikir kritis juga sangat penting bagi kemampuan siswa dalam memahami matematika.

Model pembelajaran yang dapat memaksimalkan suasana kelas penting untuk proses pembelajaran. Hal ini penting karena proses pembelajaran memerlukan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Kelas yang hidup

³ Restu Dhiya Shafa, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar", (2025), 1-2.

dan dinamis diharapkan mampu cepat mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di luar lingkungan sekolah. Diharapkan hasil belajar siswa lebih bermakna dengan adanya ide ini. Pembelajaran bukan sekedar penyampaian ilmu guru kepada siswa; itu juga harus membantu siswa memahami arti dan manfaat pembelajaran dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian, pembelajaran harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁴

Hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2026 di SDN 04 Rejang Lebong pada siswa kelas V, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika.⁵ Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan pemecahan masalah atau konsep matematika. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan belum maksimal dalam menerapkan berbagai model pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa memodifikasi strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengetahui kemampuan

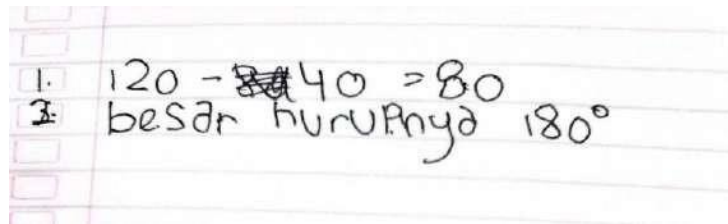
⁴ Halidin Halidin and Ansar Ansar, "Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9, no. 4 (2020): 1067, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>.

⁵ Observasi proses pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 04 Rejang Lebong, Selasa, 20 Januari 2026.

berpikir kritis awal siswa sebelum diberikan treatment, peneliti mengembangkan instrumen pra penelitian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi sudut. Soal-soal tersebut disajikan dalam bentuk permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menganalisis, menghitung dan menarik kesimpulan berdasarkan konsep yang telah dipelajarinya.

Salah satu soal yang diberikan adalah: *"Pada Minggu pagi, Rehan membantu ayahnya memasang tali jemuran lipat di halaman rumah. Tali jemuran mempunyai dua buah batang penyangga yang dapat dibuka dan ditutup membentuk sudut. Bila digunakan, sudut yang terbentuk antara kedua batang penyangga adalah 120° . Beberapa saat kemudian, Andi melihat salah satu batang penyangga bergeser sehingga sudut yang terbentuk lebih kecil 40° dari sebelumnya. Berdasarkan keterangan tersebut, tentukan sudut yang terbentuk setelah batang penyangga dipindahkan. Jelaskan langkah-langkah dalam perhitungannya dan berikan kesimpulan mengenai perubahan sudut yang terjadi pada tali jemuran."*

Soal berikutnya adalah: *"Dalam kegiatan pramuka, Beni dan kawan-kawan diminta membuat petunjuk arah dengan menggunakan dua batang kayu. Kedua batang kayu tersebut dipasang sedemikian rupa sehingga membentuk sudut siku-siku 90° . Setelah dipasang, salah satu batang kayu diputar sehingga sudut yang terbentuk dua kali lebih besar dari sudut aslinya. Hitunglah sudut yang terbentuk setelah batang kayu tersebut diputar. Tentukan jenis sudut yang terbentuk dan tuliskan kesimpulan Anda berdasarkan hasil perhitungan."*



Gambar 1.1 Lembar Jawaban Siswa

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada soal pra-penelitian yang diberikan, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari jawaban siswa yang masih banyak mengandung kesalahan konsep serta kurangnya kemampuan dalam memberikan alasan yang logis.

Pada soal pertama, siswa telah mampu menentukan operasi hitung yang digunakan dan memperoleh hasil perhitungan yang benar, yaitu sudut yang terbentuk setelah batang penyangga bergeser adalah 80° . Namun, siswa tidak menuliskan langkah penyelesaian secara lengkap serta tidak memberikan kesimpulan mengenai perubahan sudut yang terjadi dan jenis sudut yang terbentuk. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menjelaskan alasan dan menarik kesimpulan masih belum optimal.

Pada soal kedua, siswa telah mengetahui hasil akhir yang benar, tetapi tidak menuliskan proses perhitungan yang digunakan untuk memperoleh jawaban tersebut. Siswa juga tidak menjelaskan bahwa sudut tersebut diperoleh dari hasil perkalian 90° dengan 2 serta tidak menyebutkan jenis sudut yang terbentuk, yaitu sudut lurus. Selain itu, siswa tidak memberikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Secara keseluruhan, data hasil observasi terhadap nilai siswa kelas V, diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Rata-rata nilai kelas V A sebesar 51,56, kelas V B sebesar 41,30 kelas V C sebesar 40,76, dan kelas V D sebesar 42,04. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang optimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif, dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak model yang dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Pembelajaran *Course Review Horay* dapat membuat kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena siswa akan berinteraksi dengan teman-teman mereka dalam kelompok dan menerima konten pembelajaran dari guru.

Model pembelajaran kooperatif dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika. Model ini difokuskan pada siswa dan mengutamakan kerja sama selama proses pembelajaran. Menurut Fidiyanti, model pembelajaran kooperatif memotivasi siswa untuk belajar karena memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain, dimana pembelajaran di kelas dapat dibuat sebagai permainan dan terdapat

persaingan antar kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mendorong siswa untuk berpikir secara kritis yaitu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*, karena mampu mendorong peserta didik dalam pemecahan masalah pembelajaran dengan menggunakan konteks yang *real* (nyata). Pembelajaran dengan konteks yang nyata menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran *Course Review Horay* menekankan peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif.

2. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, terlihat dari sulitnya siswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, dan memberikan alasan yang logis.
3. Diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Matematis khususnya pada mata Pelajaran matematika materi sudut kelas V SD Negeri 04 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumusan masalah:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan model pembelajaran konvensional?
3. Seberapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan model pembelajaran konvensional
3. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian tentang Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Matematis kelas V.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru dalam memberikan alternatif strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa untuk menambah ilmu dan pengalaman guna meningkatkan kerja sama, partisipasi, dan pemahaman materi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas edukatifnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan peneliti tentang upaya peningkatan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas secara umum dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.⁶

Efektivitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan perubahan positif pada peserta didik.

Menurut Harry Firman, keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri- ciri yaitu, 1). Mampu membawa siswa mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, 2). Memberikan pengalaman belajar yang interaktif, melibatkan siswa secara langsung sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, 3). Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.⁷

Efektivitas merupakan suatu tahapan atau proses dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, berlangsung

⁶ Robert M Kosanke, "*Pengertian Efektivitas Pembelajaran*",(2019), 29–45.

⁷ Wijoyo, "*Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi*," Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri., (2021), 1715–1716.

secara efektif dan efisien jika telah berbentuk komunikasi antara pendidik dan anak didik, baik di dalam kelas maupun di rumah.⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ditinjau dari kemampuannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Efektivitas tersebut dianalisis berdasarkan perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui uji N-Gain, serta keterlaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

a. Model Pembelajaran Kooperatif

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang, dikonseptualisasikan, atau dikonstruksi sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan mudah dan dapat diterima secara nalar oleh peserta didik. Model pembelajaran bukanlah suatu kondisi pembelajaran yang memaksa siswa untuk menuruti intervensi

⁸ Khusnul Khotimah and . Dassucik, “Pengaruh Efektivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016,” Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan 6, no. 2 (2019): 31–37, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v6i2.5>.

pendidik, melainkan suatu cara penerapan teknologi pendidikan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tepat.⁹ Menurut Zubaedi, model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk membuat kurikulum, menerapkan bahan ajar, dan membimbing pendidik.

Berdasarkan pengertian model Pembelajaran diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja dirancang guna menunjang proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain dengan adanya model pembelajaran ini memudahkan pendidik dalam mengajar peserta didiknya.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil. Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹⁰

Menurut Agus Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas yang

⁹ Ahyar, “*Model-Model Pembelajaran*,” Pradina Pustaka., (2021): 40–41.

¹⁰ N. Devianti, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Teknik Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Materi Lembaga Perbankan di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang Tah*,” (2018), 14–29, [http://repository.unpas.ac.id/36488/5/Bab 2.pdf](http://repository.unpas.ac.id/36488/5/Bab%202.pdf).

mencakup semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas¹¹.

Adapun menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen utama, yaitu komponen tugas kelompok (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif

¹¹ Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM," Pustaka Pelajar, (2020): 202.

merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.¹²

Model pembelajaran kooperatif dirancang berkelompok untuk melatih kemampuan interaksi dan kerjasama siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan sosial, dan motivasi belajar mereka. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Mereka 2 saling membantu, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan tersebut. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda, yang mendorong partisipasi aktif dari setiap individu. Metode pembelajaran kooperatif melibatkan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, tugas kelompok,

¹² Syaruddin dan Adriantoni. Nurdin, “*Model Pembelajaran Cooperative Learning*,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 202-203.

proyek kolaboratif, dan pemecahan masalah bersama. Siswa belajar melalui interaksi dengan anggota kelompoknya, berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat. Pertama, itu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat saling menjelaskan konsep dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Kedua, itu mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan menghargai pendapat orang lain. Ketiga, itu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran.¹³

Menurut Ponidi model pembelajaran kooperatif bertujuan menjadikan guru sebagai fasilitator dan mengusahakan keterlibatan siswa secara aktif bekerja bersama kelompok serta diyakini dapat membantu meningkatkan hasil belajar.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kooperatif merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen (kemampuan siswa yang berbeda-beda baik rendah, sedang maupun tinggi). Model ini menuntut siswa untuk

¹³ Ahmad Alwi et al., "*Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Pemahaman , Keterampilan Sosial , Dan Motivasi Belajar Siswa*" 1, no. 2 (2023): 1–6.

¹⁴ Ponidi, "*Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*," Indramayu: Penerbit Adab., (2021): 3.

saling berkerja sama dalam menyelesaikan permasalahan terhadap materi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak model yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH).

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* CRH adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* CRH bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap suatu konsep menggunakan beberapa kotak yang memiliki nomor dan soal yang berbeda untuk diselesaikan secara berkelompok.¹⁵

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

¹⁵ Herninda, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Pinrang Application of Cooperative Learning Model Type *Course Review Horay* to Improve Learning Outcomes of Fourt," n.d., (2021) 1–14.

Menurut Huda dan Ardana, *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang bisa membuat suasana kelas lebih menyenangkan karena setiap siswa yang berhasil menjawab dengan benar diminta untuk berteriak 'hore!!' atau menggunakan yel-yel lainnya yang mereka sukai¹⁶. Octavia juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran dengan menguji pemahaman siswa menggunakan soal dan jawaban yang dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban benar terlebih dahulu harus berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yel lainnya.¹⁷

Menurut Kurniasih “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati”. Hal ini dimaksudkan bahwa melalui model pembelajaran *Course Review Horay* peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena peserta didik diajak menjawab soal-soal dengan cara yang menyenangkan. Peserta didik pun tidak

¹⁶ Halidin dan Ansar, “Efektivitas Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Crh) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” (2020): 1068.

¹⁷ Nurjannah, Fatmawati, Kamaruddin H., “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Empat di Kabupaten Sidrap,” *Pinisi Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 109.

mudah bosan karena selain belajar, mereka mendapat hiburan dengan menyanyikan yel-yel yang mereka senangi jika soal dapat dijawab dengan benar. Melalui pembelajaran *Course Review Horay*, peserta didik diharapkan dapat berlatih untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan bersama kelompoknya.¹⁸

Dari banyaknya pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui permainan atau aktivitas yang melibatkan soal-soal dan respon secara spontan seperti berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya ketika menjawab benar. Model ini tidak hanya menguji pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

1) Tujuan Pembelajaran *Course review Horay* (CRH)

Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) bertujuan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan temannya, membangkitkan semangat

¹⁸ Kurniasih, *Pengaruh Model Course Riview Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD*. Vol: 4 No: (2016): 4.

peserta didik untuk belajar sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif, kreatif, menyenangkan dan dapat menuntaskan indikator pembelajaran yang telah disusun guru.

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menuntun agar dapat bekerjasama dalam menyusun strategi dalam memberi nomor pada setiap kotak jawaban karena guru akan membacakan nomor soal secara acak. Selain itu, mengajarkan peserta didik untuk bersosialisasi dengan temannya serta dapat memunculkan banyak argumen-argumen dari peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan kepadanya.

2) Langkah-Langkah Model *Kooperatif Tipe Course Review Horay*

Berikut ini adalah langkah-langkah model *kooperatif tipe Course Review Horay*.

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
- b) Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa
- c) Guru melakukan apersepsi terkait materi sudut
- d) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.
- e) Guru menjelaskan materi sudut dengan tanya jawab
- f) Guru dan siswa melakukan ice breaking

- g) Guru menjelaskan langkah-langkah model Course Review Horay (CRH)
- h) Guru membagi siswa ke dalam kelompok
- i) Guru membagikan lembar/ kartu CRH kepada setiap kelompok
- j) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok
- k) Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi
- l) Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban
- m) Guru dan siswa sama sama mengoreksi jawaban
- n) Guru memandu siswa berteriak “Horay” saat jawaban benar dan nilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh
- o) Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami
- p) Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- q) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
- r) Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting
- s) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran
- t) Menutup pertemuan dengan salam

3) Kelebihan dan Kekurangan Model *Kooperatif Tipe Course*

Review Horay

a. Kelebihan Model *Kooperatif Tipe Course Review Horay*

Berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran tipe ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran lebih menarik dan lebih kondusif.
2. Pembelajaran tidak membuat siswa bosan karena diselingi dengan hiburan yel-yel sehingga suasana kelas tidak menegangkan.
3. Membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena kondisi kelas yang menyenangkan.
4. Melatih kerja sama antar siswa.

b. Kekurangan Model *kooperatif tipe Course Review Horay*

Berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran tipe ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
2. Adanya peluang untuk curang.
3. Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.¹⁹

¹⁹ meirza nanda faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*, Meirza Nanda Faradita (Jakad Media Publishing, 2021): 9-11. https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Belajar_IPA_Melalui_Model_Pembe/Ch9AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model+pembelajaran+kwwwooperatif+tipe+course+review+horay&pg=PA4&printsec=frontcover. Diakses pada sabtu, 7 juni 2025 pukul 13:45

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir berasal dari kata dasar “pikir”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pikir” berarti akal budi, ingatan, angan-angan; kata dalam hati, pendapat (pertimbangan). Berpikir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.

Menurut *Reason* (Nurdwiandari) berpikir adalah sebuah proses atau kegiatan pikiran seseorang untuk dapat lebih dari sekedar hanya mengingat atau memahami.²⁰ Menurut Siswono berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan.²¹ Berpikir sebagai kemampuan mental dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Kritis secara etimologi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu ” *Kritikos*” yang berarti pertimbangan dan kata “*Criterion*” yang berarti ukuran baku atau standar. Sehingga, kritis mengandung makna pertimbangan yang didasarkan pada suatu ukuran standar dan baku. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kritis memiliki makna sifat tidak mudah percaya, usaha menemukan kekeliruan, dan tajam dalam menganalisis. Artinya, kritis adalah sikap atau tindakan seseorang yang tidak menerima begitu saja tentang apa yang didapatkan, namun

²⁰ Nurdwiandari, “Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran,” (Jakarta: RajaGrafindo Persada), (2018): 23.

²¹ Siswono, “Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah” (Surabaya: Unesa University Press, 2018). 14

menganalisis dan mempertanyakan kembali dengan melakukan berbagai pertimbangan.

Berpikir kritis merupakan metode berpikir tentang berbagai subjek, isi, ataupun masalah di mana orang yang melakukan proses berpikir meningkatkan kualitas berpikirnya melalui proses berpikir dan menanamkan standar intelektual kepada dirinya. Berpikir secara kritis adalah proses mental yang dilakukan melalui langkah-langkah dalam metode ilmiah, termasuk mengidentifikasi dan merumuskan isu, mengumpulkan serta menganalisis data yang relevan dan dapat dipercaya, mengembangkan asumsi dan hipotesis, menguji hipotesis dengan pendekatan logis, membuat pilihan dengan pertimbangan yang matang, melakukan penilaian, dan memutuskan apa yang akan diyakini atau tindakan yang akan diambil, serta meramalkan kemungkinan akibat yang dapat terjadi.

Menurut *Beyer* berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas suatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen, dan penelitian).²² Menurut *Rudinow* dan *Barry* berpikir kritis adalah sebuah proses yang menekankan sebuah basis kepercayaan-kepercayaan yang logis dan rasional, dan memberikan serangkaian standar dan prosedur untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi.²³ Menurut *Ennis* (*Kurniati*) berpikir kritis

²² *Beyer Barry K, "Critical Thinking," Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation, (1995): 8.*

²³ *Joel Rudinow dan Barry Vincent E., "Invitation to Critical Thinking," California: Wadsworth Publishing, (2007): 12.*

sebagai suatu proses berpikir yang mempunyai tujuan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai apa yang akan diyakini dan apa yang akan dilakukan.²⁴

Kemampuan dalam berpikir kritis menyangkut tiga hal, yaitu suatu sikap yang cenderung berpikir yang mendalam mempertimbangkan secara bijaksana tentang permasalahan dan hal-hal yang ada di dalam jangkauan seseorang, pengetahuan akan metode penyelidikan dan penalaran yang logis, dan suatu keterampilan guna menerapkan metode tersebut.

a. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kritis menurut Wicaksana adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan Mengidentifikasi

Mampu mengumpulkan dan menyusun data yang dibutuhkan, mengidentifikasi ide-ide penting, dan mendeskripsikan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan.

2) Kemampuan Mengevaluasi

Mampu membedakan informasi yang selaras dan tidak selaras, mendeteksi kekeliruan, dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.

3) Kemampuan Menyimpulkan

Mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan salah, mengenali perbedaan antara fakta dan nilai dalam sebuah

²⁴ Ennis Robert H, "*Critical Thinking*," New Jersey: Prentice Hall, (2011): 1.

pernyataan, dan membuat solusi sederhana berbasis skrip.

4) Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Mampu memberikan argumen yang kuat, data untuk mendukung pendapatnya, dan saran yang kreatif.²⁵

b. Indikator Berpikir Kritis

Facione menyatakan bahwa terdapat enam indikator kemampuan berpikir kritis yaitu interpretasi (*Interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), eksplanasi (*explanation*), dan regulasi diri (*self –regulation*). Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan indikator interpretasi (*Interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), dan inferensi (*inference*).²⁶

Indikator berpikir kritis menurut *Facione* antara lain interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi. Interpretasi adalah kemampuan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan. Analisis adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya. Evaluasi adalah kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan/representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan, maupun konsep. Inferensi adalah kemampuan dapat

²⁵ Wicaksana, “Hubungan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Lembar Kerja Siswa.,” (2016): 34–35.

²⁶ *Facione*, “Critical Thinking : What Is and Why It Counts.,” Insight Assesment., (2015): 3.

mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan.

Indikator berpikir kritis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah indikator berpikir kritis menurut konsep Facione. Alasan pemilihan indikator versi Facione adalah karena banyaknya penggunaan indikator ini dalam penelitian yang menunjukkan bahwa indikator Facione efektif untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah.

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Facione

No	Indikator Umum	Indikator
1.	Interpretasi	Memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat.
2.	Analisis	Mengidentifikasi hubungan-hubungan Antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat.
3.	Evaluasi	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan.
4.	Inferensi	Membuat kesimpulan dengan tepat.

B. Penelitian Relevan

Peneliti akan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan guna membantu pelaksanaan penelitian pada skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Ellya Novera (2021) “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”	• Sama-sama menggunakan model pembelajaran Course Review Horay (CRH). • Sama-sama pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. • Menggunakan pendekatan kuantitatif.	• Penelitian relevan fokus pada aktivitas dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis matematis. • Subjek penelitian relevan dilakukan pada siswa kelas IV, sedangkan pada penelitian ini pada kelas V.²⁷
2.	Halidin (2023) ” Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”	• Sama-sama meneliti efektivitas model CRH. • Menggunakan metode eksperimen. • Sama-sama pada mata pelajaran matematika.	• Subjek penelitian relevan adalah siswa SMA kelas IX, sedangkan penelitian ini siswa SD kelas V. • Fokus penelitian relevan pada hasil belajar dan keaktifan, sedangkan penelitian ini pada kemampuan berpikir kritis matematis. • Lokasi penelitian relevan dilakukan di SMA Negeri 3 Mawasangka, sedangkan penelitian ini

²⁷ Ellya Novera et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar,” Jurnal Basicedu 5, no. 6 (2021): 6349–56, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>.

			di SD 04 Rejang Lebong. ²⁸
3.	Anan Arasyid (2024) “Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTS Negeri 2 Lampung Timur.”	• Sama-sama menggunakan model Course Review Horay (CRH). • Menggunakan pendekatan kuantitatif.	• Mata pelajaran pada penelitian relevan yaitu IPS, sedangkan penelitian ini yaitu matematika. • Jenjang pendidikan pada penelitian relevan di MTs Negeri 2 Lampung Timur, sedangkan penelitian ini di SD N 04 Rejang Lebong. • Variabel terikat pada penelitian relevan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini berpikir kritis matematis.²⁹
4.	Awan Setiawan (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sirnagalih”	• Sama-sama meneliti model CRH pada pembelajaran matematika SD. • Menggunakan metode eksperimen dengan kelas kontrol dan eksperimen.	• Fokus penelitian relevan ini pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini pada kemampuan berpikir kritis matematis. • Subjek penelitian relevan dilakukan pada siswa kelas IV, sedangkan pada penelitian ini siswa kelas V • Lokasi penelitian relevan dilakukan di SD Negeri Sirnagalih, sedangkan penelitian ini di SD 04 Rejang Lebong.³⁰

²⁸ Halidin and Ansar, “Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” (2020): 1074.

²⁹ Anan Arasyid, “Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Mts Negeri 2 Lampung Timur,” (2024): 1–23.

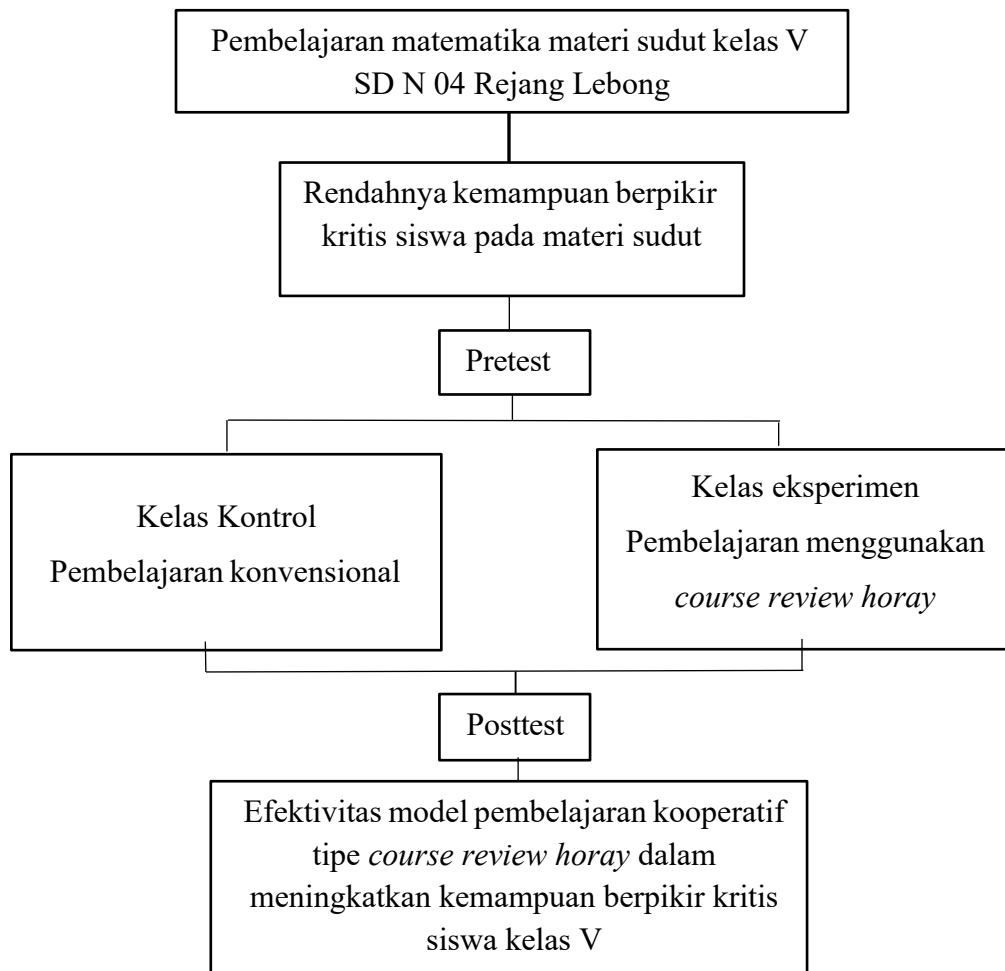
³⁰ Awan Setiawan, Siti Apsoh, dan Arin Ariani, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sirnagalih,” JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, no. 3 (2023): 186–194, <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.800>.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau pola pikir merupakan fondasi dari pemikiran dalam penelitian yang dibangun dari fakta-fakta, pengamatan, dan kajian pustaka. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan pendapat Sugiyono, kerangka berpikir adalah suatu model pemikiran yang menjelaskan hubungan antara teori dan berbagai elemen yang telah diidentifikasi.³¹ Pada penelitian ini memfokuskan pada Efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. Variabel independen yang ingin diteliti yaitu Model pembelajaran *kooperatif tipe course review horay* (X), variabel dependen yang diteliti adalah kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

³¹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, “*Kerangka berfikir penelitian kuantitatif*,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–166.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau prediksi yang diajukan untuk menguji kebenarannya berdasarkan pemikiran, observasi, atau penelitian tentang fenomena atau masalah tertentu. Berdasarkan kajian teori dan alur berpikir, peneliti merumuskan hipotesis yaitu adanya Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan kemampuan berpikir kritis Matematis khususnya materi su dut kelas V. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dengan Proposal ini adalah

Ho : “ Tidak ada perbedaan yang signifikan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dengan Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Konvensional.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dengan Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³²

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara objektif melalui hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017): 13 .

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen *True experimental design* dengan bentuk design *pretest-posttest control group design*, dimana responden benar-benar dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³³

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Menurut Sugiyono, desain ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1

Desain Penelitian *ptetest-posstest control group desaon*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posstest</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

O₁ dan O₃ : Pemberian *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol.

O₂ dan O₄ : Pemberian *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol.

X : Pembelajaran menggunakan model *course review horay*.

³³ Selvira and Meyniar Albina, "Model Penelitian Eksperimental Dalam Pendidikan: Jenis, Tujuan, Dan Aplikasinya. (2025). Jurnal Media Akademik (JMA), 3(6).," *Jma* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.

- : Pembelajaran menggunakan metode konvensional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 04 Rejang Lebong yang berada di Jl. Tirta Kencana No. 25, Kp Banyumas, Kec. Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025-2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Selain itu, populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti.

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 04 Rejang Lebong yang berjumlah 92 siswa. Distribusi Populasi Penelitian Kelas V SD N 04 Rejang Lebong.

³⁴ Wiwin Arbaini Wahyuningsih, Indrayanto, *Metodologi Penelitian* (Andhra Grafika, 2023). 163-164

Tabel 3.2
Populasi Siswa kelas V SD N 04 Rejang Lebong

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	14	10	24
V B	10	13	23
V C	13	10	23
V D	10	12	22
Jumlah	47	45	92

2. Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana bisa diartikan sebagai sebagian kecil dari objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Sehingga dari keseluruhan objek penelitian yang disebut dengan istilah “populasi” kemudian diambil beberapa saja, objek yang diambil ini disebut “sampel”. Menurut pendapat Arikunto, sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sebab peneliti dijamin akan mengambil beberapa populasi saja untuk diteliti secara mendalam³⁵.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan metode undian. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan nomor pada seluruh anggota populasi, kemudian nomor-nomor tersebut ditulis pada kertas kecil, digulung, dan diundi secara acak untuk menentukan sampel penelitian. Dengan cara ini, setiap anggota

³⁵ Ibid, hal 165.

populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif.

Adapun Langkah-langkahnya untuk menentukan kelas eksperimen dan Kelas kontrol adalah dengan menggunakan gulungan kertas yang diwakili oleh ketua kelas. Nama seluruh kelas yang menjadi populasi ditulis pada kertas yang berukuran sama, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam wadah. Setelah dikocok, peneliti mengambil dua gulungan kertas secara acak. Gulungan kertas pertama yang terpilih dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan gulungan kertas kedua dijadikan sebagai kelas kontrol. Dengan teknik tersebut, setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Jadi diperoleh hasil pengundian gulungan kertas yakni Kelas V C sebagai kelas eksperimen dan Kelas V B sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau organisasi yang dapat diukur atau observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah Model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang terkena pengaruh. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V di SD N 04 Rejang Lebong.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja, perilaku, dan kinerja seseorang. Instrumennya berupa rangkaian pertanyaan yang diajukan kepada subjek. subjek terhadap suatu instrumen akan diberi nilai atau angka yang mencerminkan karakteristik subjek.³⁶ Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui pretest dan posttest berbentuk soal uraian materi sudut.

- 1) *Pretest* atau tes awal yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Hasil *pretest* digunakan sebagai data kemampuan awal berpikir kritis.
- 2) *Post-test* atau tes akhir adalah tes yang kepada siswa setelah perlakuan pembelajaran selesai dilaksanakan. Posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti

³⁶ Salim Syahrur, "*Metode Penelitian Kuantitatif*," Bandung: Citapustaka Media (2014): 210, https://doi.org/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10574/1/ANAN%20ARASYID%20_2101070001.pdf.

pembelajaran dengan model kooperatif tipe *course review horay*. Hasil *posttest* digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis.³⁷

Pada penelitian ini metode tes yang digunakan yaitu tes kemampuan berpikir kritis matematis yang disesuaikan dengan kriteria *FACIONE* (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar.

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati gejala yang diteliti, setelah itu penelitian menceritakan permasalahan yang terjadi.³⁸ Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Peneliti juga melakukan pra penelitian untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian yang melibatkan berbagai jenis dokumen tertulis atau rekaman disebut sebagai dokumentasi.

³⁷ Ilham Effendy, "Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung," Jurnal Ilmiah Pendidikan 1, no. 2 (2016): 81–88.

³⁸ Yafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," Yogyakarta: KBM Indonesia, (2022): 223.

Contoh dari arsip yang terorganisir meliputi file, jurnal, laporan kehidupan, kenangan, berbagai jenis surat pribadi, kliping, dan sejenisnya. Foto, microfilm, film, rekaman kaset, dan sebagainya adalah contoh dari dokumen yang direkam.³⁹ Dokumentasi berfungsi untuk menambah informasi yang didapat dari pengujian dan pengamatan, sehingga data hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan tepat.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada dasarnya, penelitian berarti melakukan pengukuran, sehingga penting untuk memiliki alat ukur yang berkualitas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian umumnya disebut sebagai instrumen penelitian.. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kisi-kisi instrument tes kemampuan berpikir kritis

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instruman Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Bentuk Soal	Indikator Berpikir Kritis (Facione)	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal
1	Essay	Interpretasi	Menganalisis sudut pada jam dengan mempertimbangkan pergerakan kedua jarum.	C4	1
2	Essay	Evaluasi	Mengevaluasi hubungan besar	C5	2

³⁹ Nia Sini Sunanria Kasmadi, "Panduan Modern Penelitian Kuantitatif," *Bandung : Alfabeta*, 2014, hal 85.

			sudut dengan kestabilan benda.		
3	Essay	Evaluasi	Mengevaluasi kebenaran hubungan sudut berpelurus.	C5	3
4	Essay	Analisis	Menganalisis hubungan sudut menggunakan model aljabar.	C4	4
5	Essay	Inferensi	Menentukan solusi sudut optimal berdasarkan batasan.	C5	5
6	Essay	Analisis	Membandingkan sudut dari dua kondisi waktu berbeda.	C4	6
7	Essay	Evaluasi	Mengevaluasi kesalahan konsep dalam perhitungan sudut.	C5	7
8.	Essay	Interpretasi	Menentukan sudut pelengkap dan hubungannya.	C4	8

Adapun kategori penilaian kemampuan berpikir kritis adalah:

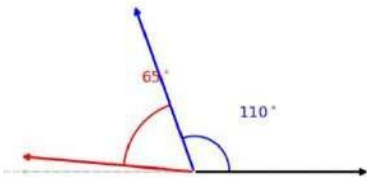
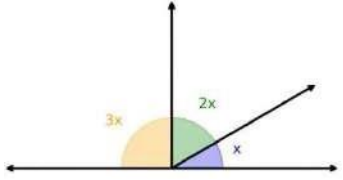
Tabel 3.4
Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Interval	Kategori Penilaian
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65-79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

b. Soal kemampuan berpikir kritis

Tabel 3. 5
Soal Kemampuan Berpikir Kritis

No	Level kognitif	Indikator Berpikir Kritis	Soal	Kunci jawaban	Bentuk Soal
1.	C4	Interpretasi	 03.20 Suatu sore, Rafi melihat jam dinding di rumahnya menunjukkan pukul 03.20. Ia berkata kepada temannya bahwa sudut antara jarum jam dan menit hampir membentuk sudut siku-siku karena jarum jam berada di sekitar angka 3. Namun, temannya tidak langsung setuju. Jelaskan besar sudut sebenarnya yang terbentuk pada waktu tersebut dengan memperhitungkan pergerakan kedua jarum. Kemudian, bandingkan hasilnya dengan sudut siku-siku dan jelaskan mengapa perkiraan Rafi bisa berbeda dari hasil perhitungan!	Jarum menit = $20 \times 6^\circ = 120^\circ$ Jarum jam = $(3 \times 30^\circ) + (20 \times 0,5^\circ)$ $= 90^\circ + 10^\circ = 100^\circ$ Sudut = $120^\circ - 100^\circ = 20^\circ$ (lancip) perbandingan: jauh dari 90° Rafi hanya melihat posisi angka, tidak memperhitungkan gerak jarum jam ($0,5^\circ/\text{menit}$)	Essay
2.	C5	Evaluasi	 Di sebuah rumah, dua orang pekerja menggunakan tangga untuk memperbaiki atap. Tangga pertama dipasang dengan sudut 38° terhadap lantai, sedangkan tangga kedua dipasang dengan sudut 72°. Keduanya merasa tangga yang mereka gunakan sudah cukup aman.	Selisih = $72^\circ - 38^\circ = 34^\circ$ Kedekatan ke 90° (tegak lurus) a. Tangga a: $90^\circ - 38^\circ = 52^\circ$ b. Tangga b: $90^\circ - 72^\circ = 18^\circ$ Tangga b lebih mendekati 90° sehingga lebih tegak dan lebih stabil	Essay

			Hitung perbedaan kedua sudut tersebut, lalu analisis tangga mana yang lebih mendekati posisi tegak. Jelaskan hubungan antara besar sudut dengan tingkat kestabilan tangga berdasarkan konsep matematika!		
3.	C5	Evaluasi	 Seorang siswa mengamati dua sudut yang saling bersebelahan di atas satu garis lurus. Ia mengukur sudut tersebut masing-masing 110° dan 65°, lalu menyimpulkan bahwa keduanya sudah memenuhi syarat sebagai sudut pada garis lurus. Gunakan perhitungan untuk menganalisis situasi tersebut, kemudian jelaskan konsep sudut pada garis lurus dan tentukan perubahan yang diperlukan agar sesuai dengan konsep matematika!	Jumlah sudut = $110^\circ + 65^\circ = 175^\circ$ Pada garis lurus seharusnya 180° jadi kurang 5° Perbaikan: salah satu sudut harus ditambah 5° agar memenuhi konsep garis lurus	Essay
4.	C4	Analisis	 Dalam sebuah desain taman, terdapat tiga sudut berurutan yang berada pada satu garis lurus. Besar sudut tersebut dinyatakan sebagai x, $2x$, dan $3x$. Seorang siswa mencoba menentukan besar masing-masing sudut.	$x + 2x + 3x = 180^\circ$ $6x = 180^\circ \rightarrow x = 30^\circ$ Sudut: 30°, 60°, 90° Konsep: Perbandingan sudut pada garis lurus	Essay

			Gunakan konsep sudut pada garis lurus untuk menentukan nilai x dan besar setiap sudut. Kemudian, jelaskan pola hubungan ketiga sudut tersebut secara matematis!		
5.	C5	Inferensi	 Sebuah taman bermain memiliki perosotan dengan kemiringan awal 27°. Kemudian pengelola taman berencana mengubah kemiringan perosotan tersebut menjadi 45°. Hitung besar penambahan sudut yang dilakukan. Kemudian, analisis apa yang terjadi jika sudut terlalu kecil atau terlalu besar berdasarkan konsep sudut dan pengaruhnya dalam kehidupan nyata!	Penambahan minimum = $45^\circ - 27^\circ = 18^\circ$ Jadi sudut baru minimal 45° Jika sudut terlalu kecil sulit meluncur atau lambat Jika terlalu besar kecepatannya terlalu tinggi dan berbahaya	Essay
6.	C4	Analisis	 Pada suatu hari, guru meminta siswa membandingkan sudut yang terbentuk pada pukul 02.40 dan 04.00. Sebagian siswa mengira bahwa sudut pada kedua waktu tersebut mudah ditentukan karena berkaitan dengan angka jam. Hitung besar sudut pada kedua waktu tersebut dengan	02.40: Menit = $40 \times 6^\circ = 240^\circ$ Jam = $(2 \times 30^\circ) + (40 \times 0,5^\circ) = 60^\circ + 20^\circ = 80^\circ$ Sudut = 160° tumpul 04.00 Menit = 0° (12) Jam = $4 \times 30^\circ = 120^\circ$ Sudut = 120° tumpul Selisih = $160^\circ - 120^\circ = 40^\circ$	Essay

			tepat. Kemudian, bandingkan hasilnya dan jelaskan mengapa sudut pada jam tidak selalu berupa kelipatan 30°!	jarum jam bergerak terus menerus	
7.	C5	Evaluasi	Seorang siswa menghitung sudut pada pukul 06.30 dan memperoleh hasil 180°. Ia beralasan bahwa jarum menit berada di angka 6 dan jarum jam berada di antara angka 6 dan 7. Hitung besar sudut sebenarnya dengan memperhatikan pergerakan kedua jarum. Jelaskan kesalahan konsep yang dilakukan siswa tersebut, serta tentukan besar sudut jika waktu berubah menjadi pukul 06.45!	06.30: Menit = $30 \times 6^\circ = 180^\circ$ Jam = $(6 \times 30^\circ) + (30 \times 0,5^\circ) = 180^\circ + 15^\circ = 195^\circ$ Sudut = $195^\circ - 180^\circ = 15^\circ$ Kesalahan: jarum jam dianggap diam 06.45: Menit = $45 \times 6^\circ = 270^\circ$ Jam == $(6 \times 30^\circ) + (45 \times 0,5^\circ) = 180^\circ + 22,5^\circ = 202,5^\circ$ Sudut = $202,5^\circ - 195^\circ = 67,5^\circ$	Essay
8.	C4	Interpretasi	 Dalam sebuah desain jalan, dua arah jalan membentuk sudut tertentu sehingga jika digabungkan menjadi sudut siku-siku. Salah satu sudut diketahui sebesar 75°. Hitung besar sudut lainnya dan tentukan selisih antara kedua sudut tersebut. Jelaskan hubungan kedua sudut tersebut berdasarkan konsep matematika!	Sudut lain = $90^\circ - 75^\circ = 15^\circ$ Selisih = $75^\circ - 15^\circ = 60^\circ$ sudut pelengkap karena jumlahnya 90°	Essay

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Esay (Berpikir Kritis)

Skor	Kriteria
4 (Sangat Baik)	Jawaban benar, lengkap, ada penjelasan sebab-akibat, menggunakan alasan / logika yang jelas Jawaban benar, lengkap, ada penjelasan sebab-akibat, menggunakan alasan/ logika yang jelas
3 (Baik)	Jawaban benar, ada penjelasan tapi kurang lengkap
2 (Cukup)	Jawaban kurang tepat, penjelasan masih terbatas
1 (Kurang)	Jawaban salah/ tidak sesuai, tanpa penjelasan
0 (Sangat Kurang)	Tidak menjawab/ jawaban tidak sesuai sama sekali

Pedoman Penilaian

Setiap soal dinilai dengan rentang skor 0–4 sesuai rubrik penilaian. Nilai akhir siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan

- Skor maksimal tiap soal = 4
- Jumlah soal = 8
- Skor maksimal keseluruhan = 32

Tabel 3.7
Penilaian kemampuan berpikir kritis

Interval	Kategori peniliain
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65-79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

c. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa					
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa					
		Guru melakukan apersepsi terkait sudut					
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.					
2.	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi sudut dengan tanya jawab					
		Guru dan siswa melakukan ice breaking					
		Guru menjelaskan langkah-langkah model Course Review Horay (CRH)					
		Guru membagi siswa ke dalam kelompok					
		Guru membagikan kartu/lembar CRH kepada setiap kelompok					
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok					
		Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi					
		Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban					
		Guru dan siswa sama sama mengoreksi jawaban					
3.	Penutup	Guru memandu siswa berteriak “Horay” saat jawaban benar dan nilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh					
		Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum					

		dipahami					
		Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari					
		Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					
		Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting					
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran					
		Menutup pertemuan dengan salam					
Jumlah							
Presentasi							
Keterangan							

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

d. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan tertib					
		Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran					
		Siswa memperhatikan apersepsi tentang sudut					
		Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan					

2.	Kegiatan Inti	Siswa memperhatikan penjelasan materi sudut					
		Siswa bersemangat saat ice breaking					
		Siswa memahami penjelasan langkah model CRH					
		Siswa aktif dalam kelompok yang telah dibentuk					
		Siswa menggunakan lembar/kartu CRH dengan baik					
		Siswa menjawab soal yang dibagikan guru					
		Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok					
		Siswa mengemukakan pendapat atau alasan jawaban					
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan “Horay”					
		Siswa menunjukkan antusias dalam pembelajaran					
3.	Penutup	Siswa mengajukan pertanyaan jika belum paham					
		Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran					
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran					
		Siswa memperhatikan penguatan dari guru					
		Siswa berdoa dengan tertib					
		Siswa menjawab salam penutup					
Jumlah							
Persentase							
Keterangan							

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Ahli

Uji validitas ahli (*expert judgment validity*) adalah proses penilaian instrumen penelitian yang dilakukan oleh para ahli atau pakar di bidang tertentu untuk menilai kesesuaian isi, konstruk, bahasa, dan tingkat kesulitan butir soal dengan indikator yang telah ditetapkan. Validitas ahli menekankan pada validitas isi (*content validity*), yaitu sejauh mana butir-butir instrumen telah mewakili seluruh aspek kemampuan yang hendak diukur.⁴⁰ Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis matematis siswa diukur berdasarkan indikator berpikir kritis.

Penilaian dilakukan melalui lembar validasi menggunakan skala Likert 1-4. Instrumen dianggap valid jika hasil evaluasi dari para ahli masuk dalam kategori valid atau sangat valid. Lembar validasi untuk instrumen dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen validator Ibu Dini Palupi Putri, M. Pd., yang mengajar mata kuliah Matematika. Validasi tersebut dilakukan pada tanggal 12 Mei 2026 dan dinyatakan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Kriteria

Validitas kriteria yang mengukur hubungan antara hasil instrumen dengan ukuran atau kriteria eksternal yang relevan, baik yang bersifat

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan," *Bandung: Alfabeta.*, 2019.

konkuren (pengukuran pada waktu bersamaan) maupun prediktif (pengukuran di masa depan). Rumus dari teknik *Korelasi Pearson Product Moment*:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Kriteria yang digunakan untuk uji coba keabsahan butir instrumen adalah r hitung dalam taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan $n = 20$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Demikian pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dianggap tidak valid dan tidak dipakai dalam penelitian. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 22 (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah program analisis statistika. Dengan menggunakan bantuan aplikasi ini dapat memudahkan penulis untuk menghitung dan menyajikan data hasil dari penulisan bahkan

⁴¹ Suyantiningsih Muh. Ihwan Rosyadi, "Korelasi Antara Persepsi Pengelolaan Dan Layanan Pustaka Dengan Motivasi Belajar Di Digital Library UNY," *Jurnal Epistema* Vol. 1 No. (2020): 6642.

mempersingkat waktu penulisan berlangsung.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di SD N 04 Rejang Lebong Kelas V yang berjumlah 24 siswa, Uji coba dilakukan pada sabtu 16 mei 2026. Adapun hasil Uji Validitasnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Uji validitas

No.	R hitung	R tabel	Status
1.	0,656	0,404	Valid
2.	0,754	0,404	Valid
3.	0,774	0,404	Valid
4.	0,651	0,404	Valid
5.	0,870	0,404	Valid
6.	0,340	0,404	Tidak Valid
7.	0,260	0,404	Tidak Valid
8.	0,801	0,404	Valid

Hasil pengujian validitas di atas menunjukkan bahwa suatu butir soal dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,05), dan dianggap tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,05). Untuk mengetahui r tabel, dapat dilihat pada tabel product moment dengan jumlah data (N) sebanyak 24. Merujuk pada tabel product moment pada tingkat signifikansi 5%, r tabel yang diperoleh adalah 0,404. Jika nilai r hitung melebihi r tabel, maka dinyatakan valid, sementara jika nilai r hitung kurang dari r tabel, maka dianggap tidak valid. Dari total 8 soal, hanya terdapat 6 soal yang valid. Untuk soal-soal yang tidak valid, perlu dilakukan revisi atau tidak digunakan, agar instrumen yang dipakai mencapai tingkat akurasi dan ketepatan yang lebih baik.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesesuaian setiap butir

soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis matematis yang diukur. Seluruh butir soal telah disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen, sehingga setiap soal mewakili aspek kemampuan berpikir kritis matematis yang hendak diukur. Oleh karena itu, instrumen tes dapat digunakan sebagai instrumen uji coba

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur (instrumen) dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks penelitian atau pengujian, reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten, bebas dari kesalahan yang besar. Uji reliabilitas akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS Statistics 22, tinggi rendahnya reliabilitas berkisar antara 0-1 dengan rumus sebagai berikut:⁴²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Jumlah item

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

St : Varian total

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

⁴² Slamet, R. & Wahyuningsih, "Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen," Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi Vol. 17, N (2022): 51-57.

Tabel 3. 11
Kriteria Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81– 1,00	Sangat Tinggi
0,61– 0,80	Tinggi
0,41– 0,60	Cukup
0,221 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.12 Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	6

Hasil dari uji reliabilitas perhitungan statistik menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,858. Nilai ini bisa dilihat pada acuan yang terdapat di tabel, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki koefisien yang sangat tinggi karena berada di atas angka 0,80. Oleh karena itu, hasil tersebut dapat dikatakan sangat tinggi atau dapat diandalkan.

G. Uji Kelayakan Instrumen

1. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran pertanyaan adalah menghitung nilai dari indeks kesukaran untuk setiap item. Angka yang mencerminkan seberapa mudah atau sulitnya suatu pertanyaan disebut dengan indeks kesukaran. Nilai indeks kesukaran berkisar antara 0,00 hingga 0,1. Indeks ini menggambarkan tingkat kesukaran pertanyaan. Indeks kesulitan untuk masing-masing butir soal dapat ditentukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Tingkat kesukaran dapat dihitung melalui rumus

berikut.:⁴³

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : Banyak siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Tabel 3. 13
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3. 14
Tingkat Kesukaran

No soal	Mean	Kategori
1	0,70	Sedang
2	0,69	Sedang
3	0,56	Sedang
4	0,75	Mudah
5	0,52	Sedang
6	0,76	Mudah

Berdasarkan analisis tentang tingkat kesukaran dari 6 pertanyaan, ditemukan bahwa 2 pertanyaan tergolong mudah dan 4 pertanyaan termasuk dalam kategori sedang, sedangkan tidak ada pertanyaan yang tergolong sulit. Hal ini menunjukkan bahwa kesukaran dari soal-soal dalam instrumen tes lebih dominan berada pada kategori sedang.

⁴³ Nurawati, "Evaluasi Pendidikan Islami," (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016): 18.

Tingkat kesulitan ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V di sekolah dasar, sehingga instrumen tes ini cocok digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis tanpa memberikan tekanan kognitif yang berlebihan.

2. Daya Pembeda

Perhitungan daya pembedaan adalah evaluasi seberapa efektif butir soal dalam membedakan siswa yang telah menguasai kompetensi dari mereka yang belum atau kurang menguasainya, berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁴ Daya pembedaan suatu soal dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta didik

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Tabel 3. 15
Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
Bertanda Negatif	Sangat Jelek
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 -1, 00	Sangat Baik

⁴⁴ Zaenal Arifin, "Penelitian Pendidikan," (Bandung: Remaja Rosada, 2016): 73.

Tabel 3. 16
Daya Beda

No. Soal	Hasil beda soal	Kategori
1.	.549	Baik
2.	.614	Baik
3.	.698	Baik
4.	.484	Baik
5.	.802	Sangat baik
6.	.812	Sangat Baik

Dari Jumlah seluruh 8 soal, daya pembeda tiap butir soal hasilnya 0 soal kategori jelek, 2 soal kategori cukup, 4 soal kategori baik dan 2 soal kategori sangat baik.

H. Uji Asumsi / Uji Prasyarat

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan uji asumsi atau uji prasyarat. Tujuan dari uji asumsi atau uji prasyarat adalah untuk memastikan apakah data hasil penelitian memenuhi kriteria yang diperlukan untuk dianalisis dengan metode statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji asumsi atau uji prasyarat yang diterapkan mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur untuk mengevaluasi apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah data dalam penelitian diperoleh dari populasi yang memiliki distribusi normal..⁴⁵ Uji normalitas penting dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi

⁴⁵ al et Nuryadi, “*Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data, Dasar - Dasar Statistik Penelitian*,”(2017): 90–91.

normalitas sebaran. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Dengan menggunakan uji normalitas yakni kecocokan *chi-kuadrat*. Rumusnya:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi-kuadrat

f_0 = Frekuensi dari hasil observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian:

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka berdistribusi data normal

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka berdistribusi data tidak normal

Penulis berikutnya melakukan analisis data penulisan menggunakan program SPSS versi 22. Jika nilai taraf signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai taraf signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak.⁴⁶

Uji homogenitas menggunakan uji F untuk mengukur keseragaman

⁴⁶ Nuryadi, "Dasar-Dasar Statistik Penelitian" (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017): 89-90.

distribusi antara pretest dan posttest. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keterangan:

F = Nilai F Hitung

S_1^2 = Nilai Varian Terbesar

S_2^2 = Nilai Varian Terkecil

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq$ dari F_{tabel} , maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} , maka homogen

Setelah menyelesaikan penulisan, penulis melakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Untuk memverifikasi homogenitas data, kriteria berikut digunakan: apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap homogen; sebaliknya, jika tingkat signifikansi $< 0,05$, data dianggap tidak homogen.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

a. Mean

Mean adalah metode analisis data yang berfungsi untuk menunjukkan rata-rata dari sekumpulan nilai. Cara kerjanya adalah dengan menjumlahkan seluruh data individual dalam kelompok tersebut, kemudian membagi jumlah tersebut dengan total titik data atau sampel. Nilai rata-rata ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang

kecenderungan utama dari semua data yang sedang dianalisis.

Persamaan untuk menghitung rata-rata (mean) dari satu set data adalah:

$$X = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata

$\sum$: Epsilon (baca jumlah)

x_1 : Nilai x ke 1 sampai ke n

N : Jumlah data/sampel.

b. Median

Median adalah merupakan nilai yang terletak di tengah sebuah kumpulan data yang telah diurutkan, baik dari yang terkecil ke terbesar maupun sebaliknya. Untuk menghitung median dari data tunggal yang jumlahnya ganjil, digunakan rumus berikut.

$$me = b + p \frac{\frac{1}{2}n - f}{f}$$

Keterangan:

Me : Median

B : Batas bawah median terletak

P : Panjang kelas Me

N : Banyak data

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me

Fm : frekuensi Kelas Me.⁴⁷

⁴⁷ Faisal Eka Mahendra et al., "Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Modus Median Dan Mean Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Statistik Di Universitas Muhammadiyah Sorong," Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong 13, no. 2 (2024): 47–54.

c. Modus

Modus ialah angka yang paling sering muncul dalam satu set data, atau dengan kata lain, nilai yang mempunyai kebolehan muncul tertinggi. Modus berfungsi untuk mengenal pasti nilai yang paling utama dalam data, jadi menggambarkan keseluruhan set data itu. Ukuran ini amat berguna untuk menentukan nilai yang paling terkenal atau paling kerap muncul, formula untuk mengira modus adalah seperti berikut.

$$Mo = b + p\left(\frac{b1}{b1 - b2}\right)$$

Keterangan:

Mo : Modus

B : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P : Panjang kelas Mo

B1 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

B2 : Frekuensi pada kelas Mo dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.⁴⁸

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data penelitian yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.⁴⁹ Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Respondent Achievement Level* (TCR) untuk mengetahui tingkat

⁴⁸ Wayan Terimajaya, “*Dasar-Dasar Statistika: Konsep Dan Metode Analisis*,” PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024): 165.

⁴⁹ Liasari Armaiyn et al., “*Metode Penelitian Kuantitatif*” 2 (2024): 306–12.

keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) serta gambaran kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V. Data yang diperoleh dari observasi dan tes diolah dengan menghitung persentase pencapaian berdasarkan skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor maksimal, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Rumus yang digunakan dalam menghitung TCR adalah sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Table 3. 17 Kriteria Penilaian TCR

No.	Tingkat Capaian Responden (%)	Kriteria
1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	80 – 89	Baik
3.	65 – 79	Cukup Baik
4.	55 – 64	Kurang Baik
5.	0 – 54	Tidak Baik

3. Uji Independen Sample T- Test

Uji-T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Independent Sampel T-Test. Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Dalam penelitian, uji-t dipakai untuk mengevaluasi apakah intervensi atau cara pengajaran yang diterapkan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Data yang akan dianalisis didapat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada saat ujian akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis melakukan analisis data dengan bantuan program komputer seperti SPSS 22 untuk Windows atau menggunakan rumus uji-t seperti yang terdapat di bawah ini.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

t : Angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

X_1 : Nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

X_2 : Nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

S_1^2 : Varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

S_2^2 : Varian kelompok perlakuan konvensional

n_1 : Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah

n_2 : Jumlah peserta didik kelompok konvensional

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan hipotesis. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria untuk menentukan keputusan dalam pengujian hipotesis menggunakan uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq 0,05 t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*

- b. Jika $t_{hitung} < 0,05 t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 :Tidak ada perbedaan yang signifikan Kemampuan Berpikir Kritis

Matematis Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dengan Siswa Yang Diajar

H_a :Terdapat perbedaan yang signifikan Kemampuan Berpikir Kritis

Matematis Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dengan Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

4. Uji N-Gain

Uji Normalize Gain bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. Adapun rumus *Normalize (N-Gain)* adalah sebagai berikut.⁵⁰

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor max} - \text{skor pretest}}$$

⁵⁰ Anggie Bagoes Kurniawan dan Rusly Hidayah, "Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa," Jurnal Kimia F MIPA Universitas Negeri Surabaya Vol. 5. No (2021): 94.

Hasil perhitungan N-Gain yang sudah diperhitungkan secara normalisasi kemudian diartikan, skor tertinggi (yang ideal) adalah hasil dari uji coba awal dan uji coba akhir. Kriteria uji N-Gain dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3. 18
Kategori Pembagian N-Gain Score

Besarnya N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,6$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara untuk melihat seberapa besar efektivitas dilihat dari seberapa besar persentase dilihat dari kategori berikut:

Tabel 3.19
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

⁵¹ Muh. Azhar Abdul Wahab, Junaedi, “Efektivitas Pembelajaran Statistik Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI,” Jurnal Basicedu Vol 5, No (2021): 1041.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong

SD Negeri 04 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 1 April 1953 dengan nama SD Negeri 6 dan berada di dekat pasar atas. Kemudian, seiring berjalannya waktu tahun 1980, untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, SD Negeri 6 memutuskan untuk pindah ke lokasi baru di Banyumas dan diberi nama SD Negeri 06 Banyumas Curup. Pada tahun 2015, SD N 06 Banyumas Curup mengalami perubahan nama menjadi SD N 02 Curup Tengah berdasarkan nomor nomenklatur yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong. Setelah itu, Sekolah Dasar Negeri 02 Curup Tengah mengganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 04 Rejang Lebong berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong dengan nomor 180.381.VII tahun 2016, tanggal 26 Juli 2016.

Pada tahun 2021, Rejang Lebong melakukan penggabungan beberapa sekolah yang berada di wilayah yang sama agar peran sekolah bisa dimaksimalkan. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong tentang Penetapan Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Hasil Penggabungan (Regrouping) Nomor 180.372.VII Tahun 2021 tanggal 29 Juli 2021, SDN 03 Rejang Lebong dan SDN 04 Rejang Lebong digabungkan menjadi satu, yaitu SDN 04 Rejang Lebong.

Tabel 4. 1
Profil Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong

Profil sekolah	
Nama Sekolah	: SD NEGERI 04 REJANG LEBONG
NPSN	: 10700708
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK	: 1910-01-01
Alamat	: Jl. Tirta Kencana No.23
Delsa/Kelurahan	: Kp Banyumas
Kecamatan	: Kel. Curup Tengah
Kabupateln/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Propinsi	: Prov. Bengkulu
RT	: 0
RW	: 0
Nama Dusun	: Banyumas
Kodel Pos	: 39125
Lintang	: -3.46974
Bujur	: 102.5334683
Layanan Kel. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: 01-04-1953
Tanggal SK	: 1953-04-01
Rekening BOS	: 0020201419031
Nama Bank	: BPD bengkulu...
Nama KCP/Unit	: BPD bengkulu cabang curup...
Atas Nama	: SDN 4 rejang lebong...
MBS	: Ya
Nomor Telpon	: 085219172700
Nomor Fax	:
Email	: Sdn3rl@gmail.com

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 04 Rejang Lebong

Membentuk siswa yang beragama, nasionalis, dan memiliki karakter yang baik.

b. Misi SD Negeri 4 Rejang Lebong

- 1) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.
- 2) Membiasakan Tadarus dan membaca asma'ul Husna sebelum belajar.
- 3) Mengadakan perlombaan disetiap hari-hari besar agama.
- 4) Mengadakan Imtaq (bimbingan rohani) dua kali dalam sebulan.
- 5) Membiasakan siswa untuk menjaga persatuan antar pemeluk agama.
- 6) Mengadakan kegiatan senam pagi dua kali dalam sebulan.
- 7) Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan.
- 8) Membiasakan siswa untuk bersalam dengan dewan guru dan sesama siswa.
- 9) Membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pelajaran dimulai.
- 10) Mengadakan upacara bendera setiap hari senin.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Berikut ini data mengenai kondisi guru di SD Negeri 04 Rejang Lebong berdasarkan golongan, jabatan guru, jenis guru, serta tugas mengajar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong

No.	Nama/Nip	Gol/ Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar
1.	Yanti Supiyanti, M.Tpd NIP. 19730908 199506 2 001	IV/C	Pembina Utama Muda	Kepala Sekolah	-
2.	Desta Umi Pratama, S.Pd.I NIP. 19901209 202521 2 028	IX	PPPK	Guru Kelas	I A
3.	Widya Aprillianty, S.Pd NIP. 19990405 202521 2 103	IX	PPK PARUH WAKTU	Guru Kelas	1B
4.	Elwisa Hekmatulaini, S.Pd NIP.	-	Honorer/ PPG	Guru Kelas	1C
5.	Yuli Muharsih, S.Pd NIP. 19920723 201902 2 003	III B	Penata Muda TK. I	Guru Kelas	I D
6.	Emmi Fauziah, S.Pd NIP.19670420198612200 1	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	II A
7.	Rosmiyeti, S.Pd NIP.19660622198903200 6	IV/A	Pembina	Guru Kelas	II B
8.	Nursiam, S.Pd NIP.19670518199112200 1	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	II C
9.	Kartika Sari, S.Pd NIP.19680428199112200 1	IV/B	Pembina Tk.I	Guru Kelas	II D
10.	Hj. Asmara Dewi, S.Pd NIP.19661010 198604 2 001	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	III A
11.	Meirisa Sil Viera, S.Pd NIP. 19890524 2012 2 003	III B	Penata Muda TK. I	Guru Kelas	III B
12.	Noviwita Andriana, S.Pd NIP.19731112019960920 01	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	III C
13.	Emmi Yusnita, S.Pd NIP. 19670711 198612 2 001	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	III D

14.	Darmi, S.Pd NIP. 196706011988012001	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	IV A
15.	Dewi Andriyani, S.Pd.I NIP. 199311242024212005	IX	PPPK	Guru Kelas	IV B
16.	Elni, S.Pd NIP.196708081988032006	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	IV C
17.	Rica Sanbera, S.Pd.I NIP. 19931015 202321 2 008	IX	PPPK	Guru Kelas	IV D
18.	Esi Eriska,S.Pd NIP. 19821006 202521 2 016	IX	PPPK	Guru Kelas	VA
19.	Huswatun Hasanah, S.Pd NIP.19710610 199909 2 001	IV/B	Pembina Tk.I	Guru Kelas	V B
20.	Agnes Fredi, S.Pd NIP.19860807201902100 1	III B	Penata Muda TK. I	Guru Kelas	V C
21.	Dana Prasetiana Yustisi, S.Pd NIP. 199306102024212017	IX	PPPK	Guru Kelas	V D
22.	Marlina, S.Pd NIP.19860306200903200 7	III D	Penata TK. I	Guru Kelas	VI A
23.	Dita Gustianti, S.Pd NIP.-	-	Honorer/ PPG	Guru Kelas	VI B
24.	Nani Sartini, S.Pd NIP.19671010198612200 1	IV/C	Pembina Utama Muda	Guru Kelas	VI C
25.	Miftahul Jannah, S.Pd.I NIP.19920127202421203 6	IX	PPPK	Guru Kelas	VI D
26.	Rahma Hayati, S.Pd	-	-	Guru PAI & BP	IV ABCD, VI CD
27.	Helpika Hikamiah, S.Pd.I NIP.19840708 201101 2013	III D	Penata TK. I	Guru PAI & BP	II ABCD, VI AB
28.	Wirdi Mahmudah, S.Pd.I NIP.19800304201407200 2	III C	Penata	Guru PAI & BP	I ABCD, V AB
29.	Citra Sari, S.Pd.I NIP.19930707 202421 2 023	IX	PPPK	Guru PAI & BP	III ABCD, V CD

30.	Tati Mulyati NIP.19750608200103200 1	II D	-	Penjaga Sekolah	-
31.	Siska Juniarti NIP. 19990610 202521 2 015	IX	PPPK/ADM	Tata Usaha ADM	-
32.	Runaini, S.Pd NIP.19660614 199405 2 001	IV/A	Pembina	Guru PJOK	I ABCD, III AB
33.	Ridho Utama Wahyudho, S.Pd NIP. 199202182024211003	IX	PPPK	Guru PJOK	IV CD, V ABCD
34.	Selly Debora, S.Pd NIP.19960219202321200 7	IX	PPPK	Guru PJOK	IV AB, VI ABCD
35.	Andika Syaputra, S.Pd NIP. -	-	Honorer	Guru PJOK	II ABCD, III CD
36.	M. Akbar Farizi, S.Pd	-	Honorer	Guru Mulok Ka Ga Nga	IV ABCD V ABCD VI ABCD
37.	Via Armu Manangsa, S.Pd NIP. 19971101 202521 2 021	IX	PPPK	Guru Bahasa Inggris	IV ABCD V ABCD VI ABCD
38.	Beka Dwi Amelia, S.Pd	-	Honorer	Guru B.Ingggris Koordinat Kurikulum Perpustakaan	III ABCD
39	Retno Widia Jasni Nasution, M.Pd	-	Honorer	BTQ	I ABCD II ABCD III

					ABCD
40.	Rahmat Dedy Syaputra, S.Pd.I	-	Honoror	KKA Koordina Tor Kokuriku Ler	V ABCD VI ABCD
41.	Marshanda, S.Pd	-	Honoror	Tata Usaha	-
42.	Ramadhona	-	Honoror	Satpam	-
43.	Syamsuri	-	Honoror	Petugas Kebersih An	-
44.	Reza Nata	-	Honoror	Operator	-

b. Keadaan Siswa

Berikut data keadaan siswa di SD Negeri 04 Rejang Lebong berdasarkan kelas, jenis kelamin, dan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Keadaan Siswa-Siswi SD Negeri 04 Rejang Lebong

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	1A	12	12	24
2.	1B	12	11	23
3.	1C	11	11	22
4.	1D	12	8	20
5.	2A	14	11	25
6.	2B	12	13	25
7.	2C	15	8	23
8.	2D	10	11	21
9.	3A	16	17	33
10.	3B	21	13	34
11.	3C	11	18	29
12.	3D	11	16	27
13.	4A	14	16	30
14.	4B	13	17	30
15.	4C	18	12	30
16.	4D	17	13	30
17.	5A	14	10	24

18.	5B	10	13	23
19.	5C	13	10	23
20.	5D	10	12	22
21.	6A	14	12	26
22.	6B	14	10	24
23.	6C	16	10	26
24.	6D	14	14	28

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di SD Negeri 04 Rejang

Lebong dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Sarana dan Prasarana SD Negeri 04 Rejang Lebong

No.	Nama Ruang/Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Lemari	35	Baik
2.	Kursi Pimpinan	1	Baik
3.	Meja Pimpinan	1	Baik
4.	Meja siswa	574	Baik
5.	Kursi Siswa	574	Baik
6.	Meja Guru	42	Baik
7.	Kursi Guru	42	Baik
8.	Papan Tulis	25	Baik
9.	Tempat Tidur UKS	1	Baik
10.	Lemari UKS	1	Baik
11.	Meja UKS	1	Baik
12.	Kursi UKS	1	Baik
13.	Perlengkapan P3K	1	Baik
14.	Selimut	1	Baik
15.	Timbangan Badan	2	Baik
16.	Meja TU	1	Baik
17.	Kursi TU	1	Baik
18.	Computer TU	2	Baik
19.	Printer TU	2	Baik
20.	Ruang Kelas	24	Baik
21.	Ruang Guru	1	Baik
22.	Ruang TU	1	Baik
23.	Mushola	1	Baik
24.	Perpustakaan / Ruang Multimedia	1	Baik
25.	WC Siswa	8	Baik
26.	WC Guru	4	Baik
27.	WC TU	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Rejang Lebong pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas, VB sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol dan VC sebanyak 23 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran biasa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data penelitian didapatkan dari tes awal yang disebut pretest dan tes akhir yang disebut posttest. Tes pretest diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar bisa mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan tes posttest diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa berubah setelah mengikuti proses pembelajaran. Kedua tes itu digunakan sebagai cara untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran itu berjalan. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel bebas, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe course review horay, dan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis. Data kemampuan berpikir kritis dikumpulkan melalui tes yang berupa soal esai.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terlebih dahulu pada soal-soal yang digunakan. Uji coba instrumen dilakukan di SD N 04 Rejang Lebong kelas VA dengan melibatkan 24 siswa yang tidak

termasuk dalam sampel penelitian. "Instrumen yang diuji terdiri terdiri atas 8 butir soal essay" Uji coba ini dilakukan agar mengetahui seberapa baik dan konsisten instrumen tersebut sebelum digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dari 8 soal yang diuji, terdapat 6 soal yang dianggap valid, sedangkan 2 soal dianggap tidak memenuhi syarat. Soal-soal yang tidak memenuhi syarat tersebut karena nilai rhitung lebih kecil dari rtabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel N 20, yaitu 0,404. Soal yang valid ada 6 soal, dianggap valid jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel. Hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,824, sehingga instrumen tes kemampuan berpikir kritis dianggap reliabel dengan kriteria sangat tinggi dan cocok digunakan dalam penelitian.

Setelah uji coba instrumen selesai dan hasilnya didapat, peneliti kemudian melanjutkan dengan mengambil data penelitian. Pada awalnya, data diambil dengan memberikan tes awal kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran biasa. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas kemudian diberi posttest, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, agar dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran selesai.

a. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

1) Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4. 5
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Jumlah Keseluruhan Sampel	23
Nilai Ideal	100
Nilai Minimal	38
Nilai Maksimal	60
Rata-Rata	51,57
Nilai Tengah	53,00
Nilai Modus	38
Simpangan Baku	6,549
Ragam (Varians)	42,893

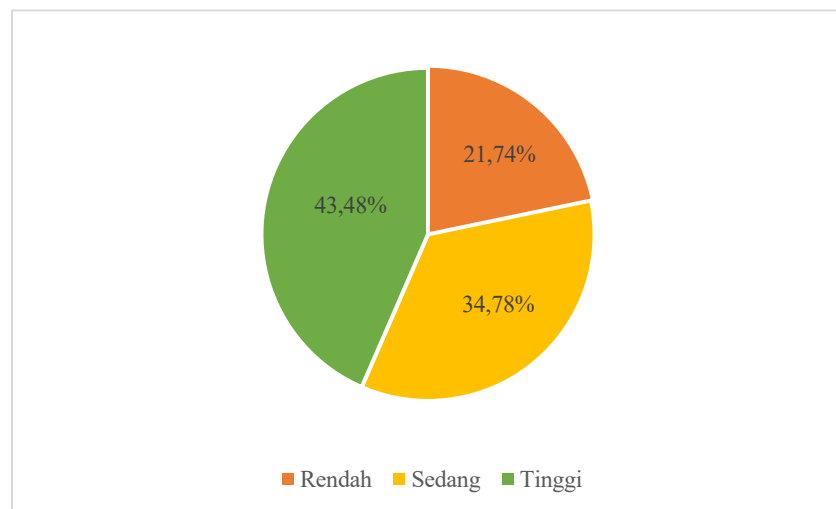
Data hasil analisis nilai pretest kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Diperoleh total siswa sebanyak 23 orang, nilai pretest mereka berada dalam rentang 38 sampai 60, dengan nilai terendah adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 60. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest siswa di kelas kontrol adalah 51,57, median skornya adalah 53,00, dan modus skornya adalah 38. Adapun simpangan baku sebesar 6.549. Selanjutnya, tabel berikut menampilkan distribusi data frekuensi:

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	38-45	5	21,74%
2.	Sedang	46-53	8	34,78%

3.	Tinggi	54-61	10	43,48%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretes* kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti posttest adalah 23 siswa. Distribusi nilai posttest menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (21,74%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori rendah, 8 siswa (34,78%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori sedang, dan 10 siswa (43,48%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretes* kelas kontrol, hal ini disajikan dalam histogram pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram *Pretes* Kelas Kontrol

2) Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4. 7

Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Statistik	Nilai
Jumlah Keseluruhan Sampel	23
Nilai Ideal	100
Nilai Minimal	62

Nilai Maksimal	85
Rata-Rata	71,39
Nilai Tengah	71,00
Nilai Modus	74
Simpangan Baku	5,711
Ragam (Varians)	32,613

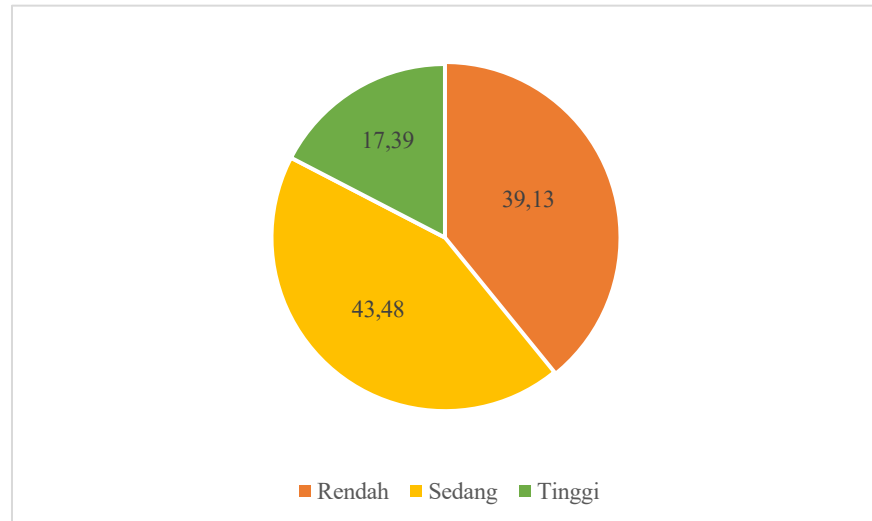
Data hasil analisis nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperiment dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Diperoleh jumlah siswa sebanyak 23 siswa, nilai pretest siswa berada pada rentang nilai 62 sampai 85, dengan nilai terendah sebesar 62 dan nilai tertinggi sebesar 85. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata- rata pretest siswakelaseksperimen adalah 71.39, nilai median 71.00 dan nilai modus 74. Adapun simpangan baku sebesar 5.711. Selanjutnya distribusi data frekuensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	62-69	9	39,13%
2.	Sedang	70-77	10	43,48%
3.	Tinggi	78-85	4	17,39%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan jumlah siswa pada kelas eksperimen yang mengikuti *posttest* sebanyak 23 siswa. Distribusi nilai *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa (39,13%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori rendah, 10 siswa (43,48%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori sedang, dan 4 siswa (17,39%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori tinggi. Berdasarkan tabel

distribusi frekuensi kelas eksperimen *Pretest*. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretes* kelas kontrol, hal ini disajikan dalam



histogram pada Gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2 Histogram Posttest Kelas Kontrol

b. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

1) Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4. 9

Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Jumlah Keseluruhan Sampel	23
Nilai Ideal	100
Nilai Minimal	37
Nilai Maksimal	58
Rata-Rata	49,09
Nilai Tengah	51,00
Nilai Modus	50
Simpangan Baku	6,403
Ragam (Varians)	40.992

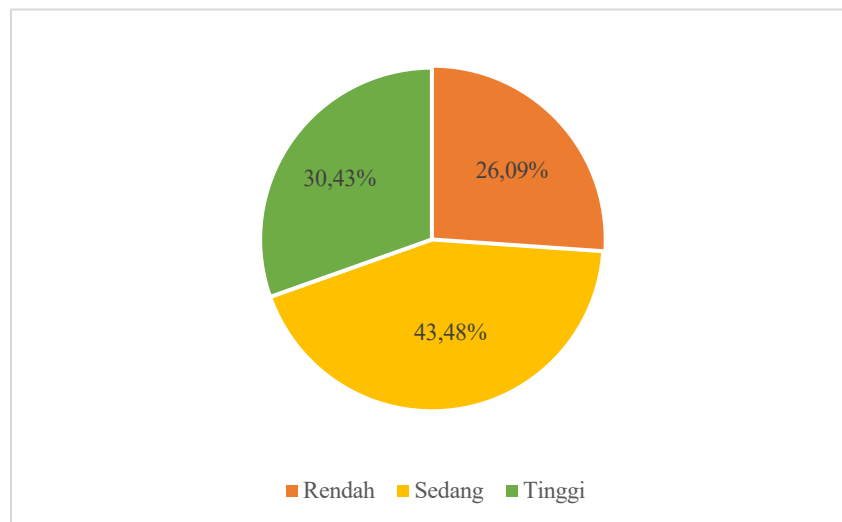
Data hasil analisis nilai pretest kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Diperoleh total siswa sebanyak 23 orang, nilai pretest mereka berada dalam rentang 37 sampai 58, dengan nilai terendah 37 dan nilai tertinggi 58. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest siswa pada kelas eksperimen adalah 49,09, median skornya adalah 50,00, dan modus skornya adalah 50. Adapun simpangan baku sebesar 6.403. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan distribusi data frekuensi.

Tabel 4. 10

Distribusi Frekuensi *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	37-44	6	26,09%
2.	Sedang	45-52	10	43,48%
3.	Tinggi	53-60	7	30,43%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan jumlah siswa pada kelas eksperimen yang mengikuti *pretest* sebanyak 23 siswa. Distribusi nilai *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa (26,09%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori rendah, 10 siswa (43,48%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori sedang, dan 7 siswa (30,43%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen *Pretest*, disajikan dalam histogram gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Histogram Pretest Kelas Eksperimen

2) Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4. 11
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai
Jumlah Keseluruhan Sampel	23
Nilai Ideal	100
Nilai Minimal	75
Nilai Maksimal	98
Rata-Rata	87,70
Nilai Tengah	88,00
Nilai Modus	85
Simpangan Baku	5,182
Ragam (Varians)	26,858

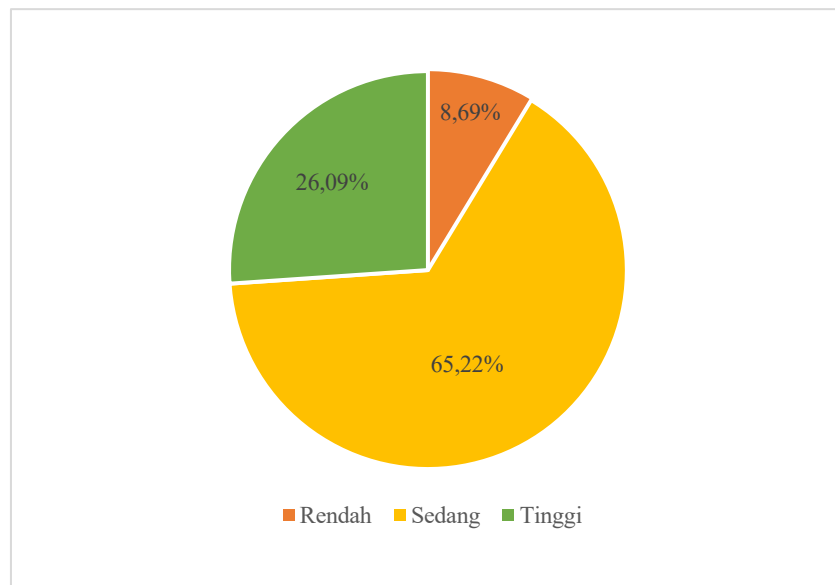
Hasil analisis data *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Diperoleh total siswa sebanyak 23 orang, nilai pretest mereka berada dalam rentang 75 hingga 98, dengan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 98. Hasil analisis menunjukkan rata-

rata skor postes siswa kelas eksperimen adalah 87-70, median skor adalah 88,00, dan modus skor adalah 85. Adapun simpangan baku sebesar 5.182. Selanjutnya, distribusi data frekuensi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12
Distribusi Frekuensi *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	75-82	2	8,69%
2.	Sedang	83-90	15	65,22%
3.	Tinggi	91-89	6	26,09%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan jumlah siswa pada kelas eksperimen yang mengikuti *posttest* sebanyak 23 siswa. Distribusi nilai *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (8,69%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori rendah, 15 siswa (65,22%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori sedang, dan 6 siswa (26,09%) yang memperoleh skor berpikir kritis kategori tinggi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen *posttest*. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen, hal ini disajikan dalam histogram pada Gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.4 Histogram Posttest Kelas Eksperimen

2. Uji Asumsi / Uji Prasyarat

Pengujian asumsi dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian itu dilakukan sebagai bagian dari persyaratan sebelum dilakukannya analisis data lebih lanjut. Proses analisis data dilanjutkan dengan bantuan program SPSS versi 22 dan Microsoft Excel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kemampuan berpikir kritis siswa mengikuti distribusi normal atau tidak. Pemeriksaan apakah data kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen mengikuti distribusi normal dilakukan. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap memiliki

distribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas selanjutnya ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig	Statistic	Df	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis	Prettest Kontrol	.108	23	.200	.932	23	.123
	Posttest Kontrol	.107	23	.200	.974	23	.783
	Prettest Eksperimen	.122	23	.200	.950	23	.286
	Posttest Eksperimen	.128	23	.200	.958	23	.432
*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai Sig, diketahui bahwa uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, yaitu sebanyak 23 sampel. Nilai signifikansi untuk kemampuan berpikir kritis pada *prettest* kelas eksperimen adalah 0,286, yang lebih besar dari 0,05. Kemudian, nilai signifikansi untuk kemampuan berpikir kritis pada *posttest* kelas eksperimen adalah 0,432, juga lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis *prettest* kelas kontrol adalah 0,123 yang lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis *posttest* kelas kontrol adalah 0,783 yang juga lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa semua data *prettest* dan

posttest di kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki distribusi normal karena nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok dalam penelitian memiliki tingkat variasi nilai yang sama. Hasil uji homogenitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	1.042	3	88	.378
	Based on Median	.824	3	88	.484
	Based on Median and with adjusted df	.824	3	86.155	.484
	Based on trimmed mean	1.002	3	88	.396

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 22 dengan metode Based on Mean, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,378 yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi berdasarkan Based on Median adalah 0,484 yang juga lebih besar dari 0,05. Nilai berdasarkan Based on Median and with adjusted df adalah 0,484 yang masih lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai berdasarkan Based on trimmed mean adalah 0,396 yang juga lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama.

3. Teknik Analisi Data

a. Analisis Deskriptif

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi guru dilakukan selama proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di bidang matematika untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Aspek yang dilihat mencakup kegiatan awal, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran.

Tabel 4. 15
Hasil Observasi Aktivitas Guru I

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	5
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa	5
		Guru melakukan apersepsi terkait sudut	4
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	5
2.	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi sudut dengan tanya jawab	5
		Guru dan siswa melakukan ice breaking	4
		Guru menjelaskan langkah-	5

		langkah model Course Review Horay (CRH)	
		Guru membagi siswa ke dalam kelompok	5
		Guru membagikan kartu/ lembar CRH kepada setiap kelompok	4
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	5
		Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi	5
		Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban	4
		Guru dan siswa sama sama mengoreksi jawaban	5
		Guru memandu siswa berteriak “Horay” saat jawaban benar dan nilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh	5
3.	Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami	5
		Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4
		Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	5
		Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting	5
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran	5
		Menutup pertemuan dengan salam	5
Jumlah			95
Presentasi			95%

Tabel 4. 16
Hasil Observasi Aktivitas Guru II

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	5
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa	5
		Guru melakukan apersepsi terkait sudut	5
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	5
2.	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi sudut dengan tanya jawab	5
		Guru dan siswa melakukan ice breaking	
		Guru menjelaskan langkah-langkah model Course Review Horay (CRH)	5
		Guru membagi siswa ke dalam kelompok	5
		Guru membagikan kartu/ lembar CRH kepada setiap kelompok	5
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok	5
		Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi	5
		Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban	5
		Guru dan siswa sama sama mengoreksi jawaban	5
		Guru memandu siswa berteriak “Horay” saat jawaban benar dan nilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh	5
3.	Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami	5
		Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5

	Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	5
	Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting	4
	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran	5
	Menutup pertemuan dengan salam	5
Jumlah		99
Presentasi		99%

Tabel 4. 17
Hasil Observasi Aktivitas Guru 2 Pertemuan

No.	Keterangan	Hasil
1.	Perolehan Skor	97
2.	Skor Maksimum	100
3.	Rata-rata	4,85
4.	Persentase	97%
5.	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran, diperoleh skor sebesar 97 dari skor maksimal 100. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,85 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 97%. Berdasarkan kriteria penilaian, persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, guru juga mampu mengelola kelas, memberikan kesempatan kepada

siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat, serta membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa telah selesai dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh teman sebaya. Observasi ini dilakukan untuk memahami sejauh mana tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam matematika siswa kelas V sekolah dasar. Aspek yang diamati meliputi aktivitas pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan tertib	5
		Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran	5
		Siswa memperhatikan apersepsi tentang sudut	5
		Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	5
2.	Kegiatan Inti	Siswa memperhatikan penjelasan materi sudut	5
		Siswa bersemangat saat ice breaking	5
		Siswa memahami penjelasan langkah model CRH	5

		Siswa aktif dalam kelompok yang telah dibentuk	5
		Siswa menggunakan lembar/kartu CRH dengan baik	5
		Siswa menjawab soal yang dibagikan guru	5
		Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok	5
		Siswa mengemukakan pendapat atau alasan jawaban	5
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan “Horay”	5
		Siswa menunjukkan antusias dalam pembelajaran	5
3.	Penutup	Siswa mengajukan pertanyaan jika belum paham	4
		Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran	5
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran	4
		Siswa memperhatikan penguatan dari guru	5
		Siswa berdoa dengan tertib	5
		Siswa menjawab salam penutup	5
Jumlah			98
Presentasi			98%

Tabel 4. 19
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan tertib	5
		Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran	5
		Siswa memperhatikan apersepsi tentang sudut	5
		Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan	5
2.	Kegiatan Inti	Siswa memperhatikan penjelasan materi sudut	5
		Siswa bersemangat saat ice breaking	5
		Siswa memahami penjelasan	5

		langkah model CRH	
		Siswa aktif dalam kelompok yang telah dibentuk	5
		Siswa menggunakan lembar/kartu CRH dengan baik	5
		Siswa menjawab soal yang dibagikan guru	5
		Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok	5
		Siswa mengemukakan pendapat atau alasan jawaban	5
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan “Horay”	5
		Siswa menunjukkan antusias dalam pembelajaran	5
3.	Penutup	Siswa mengajukan pertanyaan jika belum paham	5
		Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran	4
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran	5
		Siswa memperhatikan penguatan dari guru	5
		Siswa berdoa dengan tertib	5
		Siswa menjawab salam penutup	5
Jumlah			99
Presentasi			99%

Tabel 4. 20
Hasil Observasi Aktivitas Siswa 2 Pertemuan

No.	Keterangan	Hasil
1.	Perolehan Skor	95
2.	Skor Maksimum	100
3.	Rata-rata	4,75
4.	Persentase	95%
5.	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh skor 95 dari skor maksimal 100. Nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 4,75 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 95%. Berdasarkan kriteria penilaian, persentase ini termasuk

dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mampu mengikuti langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH), berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan berani mengemukakan pendapat. Selain itu, siswa juga terlihat antusias dan antusias selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan penerapan model *Course Review Horay* (CRH) pada materi sudut telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase keterlaksanaan aktivitas guru sebesar 97% dan aktivitas siswa sebesar 95%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, model *Course Review Horay* (CRH) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Independen Sampel T test

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, terlihat bahwa data posttest mengikuti distribusi normal dan memiliki varians yang sama. Oleh karena itu, untuk menguji perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kita bisa menggunakan uji t-test sampel independen. Uji t-test sampel independen digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen yang menerapkan model kooperatif tipe *course review horay* dan kelas

kontrol yang tidak menerapkan model tersebut dalam proses pembelajaran. Uji dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22. Adapun hasil uji t-test sampel independen berikut ini.

Tabel 4. 21
Hasil Uji Independent Samples t-Test

Independent Samples t-Test										
		Lavene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Mean						
		F	Sig	T	Df	Sig. (2-teiled)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal Variances assumed	.331	.568	-10.140	44	.000	-16.304	1.608	-19.545	-13.054
	Equal Variances not assumed			-10.140	43.592	.000	-16.304	1.608	-19.546	-13.063

Uji t-test sampel independen menunjukkan nilai signifikansi (2 arah) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berdampak besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Uji N_Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor pretest dan posttest yang dilakukan untuk mengetahui Seberapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22
Hasil Uji N_Gain Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain Skor	23	.14	.76	.40.28	.12011
N_Gain Persen	23	14	76	40.28	12.011
Valid N (listwise)	23				

Tabel 4. 23
Hasil Uji N_Gain Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain Skor	23	.60	.96	.76.22	.08257
N_Gain Persen	23	60	96	76.22	8.257
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N_gain tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N_gain untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional adalah sebesar 40,28% termasuk kategori sedang dan kurang efektif, dengan nilai N_gain score minimum 14 dan maksimum 76. Sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebesar 76,22% termasuk dalam kategori efektif, dengan nilai N_gain score minimum 60 dan maksimum 96. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SD Negeri 04 Rejang Lebong. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* efektif dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V SD

Negeri 04 Rejang Lebong.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4. 24
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Data Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Interpretasi	Jawaban Rumusan Masalah
1.	Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> ?	Data observasi guru dan observasi siswa yang dianalisis menggunakan uji TCR	Persentase observasi aktivitas guru = 97% Persentase observasi aktivitas siswa = 95%	Aktivitas guru dan siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah model <i>Course Review Horay</i> dapat dilaksanakan dengan baik selama proses pembelajaran.	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) dapat diimplementasikan dengan sangat baik pada pembelajaran matematika materi sudut kelas V SD Negeri 04 Rejang Lebong.
2.	Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> dan model pembelajaran konvensional?	Data posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol yang dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test.	Sig.(2 tailed) pretest = 0,000 < 0,05 posttest = 0,000 < 0,05	Ho Ditolak Ha Diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar menggunakan model CRH dan siswa yang diajar menggunakan model konvensional.
3.	Seberapa besar efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> dalam	Data pretest dan posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol yang dianalisis	Kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,762 atau 76,22% (kategori tinggi	kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas eksperimen jauh lebih	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> efektif dalam meningkatkan

	meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika?	menggunakan uji N-Gain.	dan efektif). kelas kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,403 atau 40,28% (kategori sedang dan kurang efektif).	efektif dibandingkan kelas kontrol.	kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan tingkat efektivitas sebesar 76,22%.
--	--	-------------------------	---	-------------------------------------	--

C. Pembahasan

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan. Persiapan yang dilakukan antara lain menyiapkan modul ajar, Lembar Kerja Siswa (LKPD), instrumen observasi, serta soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Persiapan ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti juga mempelajari materi sudut yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih memahami materi dan dapat menjelaskan konsep yang dipelajari dengan baik kepada siswa. Peneliti juga menyiapkan kartu atau lembaran *Course Review Horay* (CRH) yang akan digunakan siswa selama kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebuah cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi dengan cara menyelesaikan persoalan. Model Pembelajaran *Course Review Horay* mampu menciptakan suasana kelas meriah dan menyenangkan karena kelompok yang dapat menjawab

pertanyaan dari guru dan bernilai benar maka kelompok tersebut dapat menyuarakan horay atau yelyel kreatif yang dibuat oleh siswa sendiri. Model Pembelajaran *Course Review Horay* dianggap memiliki berbagai keunggulan yaitu siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran dikemas dalam suasana yang menyenangkan serta diselingi dengan hiburan sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang asyik dan menyenangkan.⁵²

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu peneliti menjelaskan materi sudut kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa anggota. Pembagian kelompok dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan LKPD dan kartu *Review Horay* kepada masing-masing kelompok. Siswa kemudian berdiskusi untuk

⁵² Sri Hartati, “Model Pembelajaran Aktif *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika” 2, no. 2 (2021): 53–60.

menyelesaikan soal yang diberikan dan menuliskan jawabannya pada kartu yang telah disediakan.

Selama proses diskusi, siswa terlihat aktif bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Peneliti juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, peneliti dan siswa mendiskusikan jawaban yang telah diperoleh bersama-sama. Jika jawaban yang diberikan benar, siswa bersama-sama meneriakan kata “Hore” sesuai kaidah model pembelajaran *Course Review Horay*. Kegiatan ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh skor sebesar 97 dari skor maksimal 100. Nilai rata-rata aktivitas guru adalah 4,85 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 97%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay*.

Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan skor sebesar 95 dari skor maksimal 100. Nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 4,75 dengan persentase keterlaksanaan sebesar 95%. Hasil tersebut juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, serta berani menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dibandingkan pada saat pembelajaran biasa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah bersama kelompoknya. Penelitian Nur Fatimah dkk, juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁵³

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran matematika materi sudut di kelas V SD Negeri 04 Rejang Lebong. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru sebesar 97% dan aktivitas siswa sebesar 95% yang keduanya berada pada kategori sangat baik.

⁵³ Nur Fatimah et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Drama Di SMA Swasta Istiqlal Delitua," no. 4 (2024).

2. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa yang Diajar Menggunakan Model *Course Review Horay* dan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang belajar menggunakan model *Course Review Horay* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *posttest* kedua kelas. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 87,70, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 71,39. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Course Review Horay* memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil statistik uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang besar antara kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang belajar dengan model *Course Review Horay* dan siswa yang belajar dengan cara konvensional. Secara singkat, penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berdampak pada kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Menurut Ahna Hailu Shabilah dan Novia Rahma Dina dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif seperti CRH mampu

meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama antar siswa di sekolah dasar.⁵⁴

Selain itu, model *Course Review Horay* memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Adanya kegiatan permainan sederhana dan yel-yel “Hore” membuat siswa semakin semangat belajar. Siswa menjadi lebih antusias dalam menjawab pertanyaan dan berusaha mendapatkan jawaban yang benar. Kondisi ini membuat siswa lebih fokus saat belajar sehingga pemahamannya terhadap materi menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas serta rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Model *Course Review Horay* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif,

⁵⁴ Ahna Hailu Shabilah and Novia Rahma Dina, “Penerapan Metode Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Dan Berfikir Kritis” 14, no. 1 (2026): 44.

menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara lebih optimal.

3. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

Keefektifan model pembelajaran *Course Review Horay* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,762 atau 76,22%, sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,403 atau 40,28%.

Berdasarkan kategori N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,762 termasuk dalam kategori tinggi dan efektif, sedangkan nilai sebesar 0,403 berada dalam kategori sedang dan kurang efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Tingginya nilai N-Gain pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* mampu membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Menurut Latifah Nuryah Rachma Mufidah dan Tatag Yuli Eko Siswono dalam penelitian mereka menyatakan agar proses pemecahan masalah lebih efektif hendaknya dilakukan dalam kerja tim, yang tidak hanya membuat anak lebih memahami pelajaran tetapi juga saling memahami satu sama lain.⁵⁵ Melalui diskusi kelompok dan kegiatan tanya jawab, siswa dilatih untuk memahami masalah, menganalisis

⁵⁵ Latifah Nuryah Rachma Mufidah and Tatag Yuli Eko Siswono, "*Berpikir Kritis Siswa Kelompok Homogen Dalam Pemecahan Masalah Kolaboratif Materi Lingkaran*" 13, no. 1 (2024): 94–103, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n1.p94-103>.

informasi, mengevaluasi jawaban, dan menarik kesimpulan yang tepat. Kegiatan tersebut sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi.

Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya hasil belajar siswa. Kegiatan “Hore” menjadikan siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan dalam belajar matematika. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji N-Gain kelas eksperimen yang mencapai 76,22% dan termasuk dalam kategori efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran *Course Review Horay* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 04 Rejang Lebong pada mata pelajaran matematika khususnya materi sudut, diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat diterapkan dengan sangat baik dalam pembelajaran matematika pada materi sudut. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dengan persentase aktivitas guru sebesar 97% dan aktivitas siswa sebesar 95%. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif, antusias dan berani dalam mengemukakan pendapat dibandingkan dengan pembelajaran normal.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang belajar menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dan hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu berdasarkan hasil uji N-Gain model *Course Review Horay* terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 76,22% dengan kategori efektif, sedangkan kelas

kontrol memperoleh rata-rata N-Gain sebesar 40,28% dengan kategori kurang efektif. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada materi sudut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika. Model ini dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan penerapan model *Course Review Horay* sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Siswa

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga diharapkan berani mengemukakan pendapat, bertanya apabila mengalami kesulitan, serta

bekerja sama dengan teman dalam kelompok agar pemahaman terhadap materi dan kemampuan berpikir kritis dapat berkembang dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa pada materi matematika yang berbeda atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, minat belajar, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, maupun hasil belajar siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DARTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Junaedi, Muh. Azhar. *“Efektivitas Pembelajaran Statistik Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain Di PGMI.”* Jurnal Basicedu Vol 5, No (2021): 1041.
- Ahyar. *“Model-Model Pembelajaran.”* Pradina Pustaka., (2021): 40–41.
- Alwi, Ahmad, Nurul Azmi Aziz, Rihla Azmira, Rizka Julia Putri, and M Ridho Lubis. *“Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Pemahaman , Keterampilan Sosial , Dan Motivasi Belajar Siswa”* 1, no. 2 (2023): 1–6.
- Arasyid, Anan. *“Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Mts Negeri 2 Lampung Timur,”*(2024): 1–23.
- Arifin, Zaenal. *“Penelitian Pendidikan.”* Bandung: Remaja Rosada, (2016): 273.
- Armaijn, Liasari, Dewi Darmayanti, Buyung Sonia, and Hidayat Rochmat. *“Metode Penelitian Kuantitatif”* 2 (2024): 306–12.
- Astuti, Mei Lina. *“The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.”* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 7, no. 2 (2024): 154–61.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>.
- Devianti, N. *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Teknik Make a Match Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Materi Lembaga Perbankan Di Indonesia Kelas X – IIS SMA Negeri 1 Telagasari – Karawang,”* (2018): 14–29. [http://repository.unpas.ac.id/36488/5/Bab 2.pdf](http://repository.unpas.ac.id/36488/5/Bab%202.pdf).
- Effendy, Ilham. *“Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung.”* Jurnal Ilmiah Pendidikan 1, no. 2 (2016): 81–88.
- et Nuryadi, al. *“Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data,”* Dasar - Dasar Statistik Penelitian,” (2017): 90–91.
- Facione. *“Critical Thinking : What Is and Why It Counts.”* Insight Assesment., (2015): 3.
- Fatimah, Nur, Ratna Lolane, Sianipar Poppy, Amalia Stephanie, and Br Sipayung. *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Drama Di SMA Swasta Istiqlal Delitua,”* no. 4 (2024): 102.

- Fatmawati, Kamaruddin H., & Nurjannah. "*Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap.*" *Pinisi Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 109.
- H, Ennis Robert. "*Critical Thinking.*" *New Jersey: Prentice Hall*, (2011): 1.
- Halidin, Halidin, and Ansar Ansar. "*Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.*" *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 4 (2020): 1067. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>.
- Hartati, Sri. "*Model Pembelajaran Aktif Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika*" 2, no. 2 (2021): 53–60.
- Herninda. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Pinrang Application of Cooperative Learning Model Type Course Review Horay to Improve Learning Outcomes of Fourt,*" n.d., (2021): 1–14.
- Hidayah, Anggie Bagoes Kurniawan dan Rusly. "*Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa.*" *Jurnal Kimia F MIPA Universitas Negri Surabaya* Vol. 5. No (2021): 94.
- Indrayanto, Wiwin Arbaini Wahyuningsih. "*Metodologi Penelitian.*" *Andhra Grafika*, (2023): 163-164.
- Joel Rudinow dan Barry Vincent E. "*Invitation to Critical Thinking.*" *California: Wadsworth Publishing*, (2007): 12.
- Kasmadi, Nia Sini Sunanria. "*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.*" *Bandung : Alfabeta*, (2014): 85.
- Khotimah, Khusnul, and . Dassucik. "*Pengaruh Efektivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.*" *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (2019): 31–37. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v6i2.5>.
- Kosanke, Robert M. "*Pengertian Efektivitas Pembelajaran,*"(2019): 29–45.
- Kurniasih. "*Pengaruh Model Course Riview Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD.*" Vol: 4 No: (2016): 4.

- Mahendra, Faisal Eka, Irna Rusani, Andi Maryam, Rya Andini, and Nova Yuliani. *"Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Modus Median Dan Mean Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Statistik Di Universitas Muhammadiyah Sorong."* Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong 13, no. 2 (2024): 47–54.
- meirza nanda faradita. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*, Meirza Nanda Faradita. Jakad Media Publishing, (2021): 9-11.
[https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Belajar_IPA_Melalui_Model_Pembe/Ch9AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model+pe+mbelajaran+kooperatif+tipe+course+review+horay&pg=PA4&printsec=front cover](https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition/Motivasi_Belajar_IPA_Melalui_Model_Pembe/Ch9AEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model+pe+mbelajaran+kooperatif+tipe+course+review+horay&pg=PA4&printsec=front+cover).
- Mufidah, Latifah Nuryah Rachma, and Tatag Yuli Eko Siswono. *"Berpikir Kritis Siswa Kelompok Homogen Dalam Pemecahan Masalah Kolaboratif Materi Lingkaran"* 13, no. 1 (2024): 94–103.
<https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n1.p94-103>.
- Muh. Ihwan Rosyadi, Suyantiningsih. *"Korelasi Antara Persepsi Pengelolaan Dan Layanan Pustaka Dengan Motivasi Belajar Di Digital Library UNY."* Jurnal Epistema Vol. 1 No. (2020): 6642.
- Ngatminiati, Yulia, Yayuk Hidayah, and Siswa Sekolah Dasar. *"Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Siswa Sekolah Dasar"* 7 (2024): 8210–16.
- Novera, Ellya, Daharnis Daharnis, Yeni Erita, and Ahmad Fauzan. *"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar."* Jurnal Basicedu 5, no. 6 (2021): 6349–56.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>.
- Nuridin, Syaruddin dan Adrian Toni. *"Model Pembelajaran Cooperative Learning."* Jurnal Pendidikan Dan Konseling 5 (2023).
- Nurdwiandari. *"Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran."* (Jakarta: RajaGrafindo Persada), (2018):23.
- Nurmawati. *"Evaluasi Pendidikan Islami,."* Medan: Perdana Mulya Sarana, (2016): 18.
- Nuryadi. *"Dasar-Dasar Statistik Penelitian."* Yogyakarta: Sibuku Media, (2017): 89-90.
- Ponidi. *"Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif."* Indramayu: Penerbit Adab., (2021): 3.

- Sahir, yafrida Hafni. "*Metodologi Penelitian, Ed. Try Koryati.*" Yogyakarta: KBM Indonesia, (2022): 223.
- Selvira, Oleh :, and Meyniar Albina. "*Model Penelitian Eksperimental Dalam Pendidikan: Jenis, Tujuan, Dan Aplikasinya.* Jurnal Media Akademik (JMA), 3(6)." *Jma* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.
- Setiawan, Awan, Siti Apsoh, and Arin Ariani. "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sirnagalih.*" JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, no. 3 (2023): 186–94. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.800>.
- Shabilah, Ahna Hailu, and Novia Rahma Dina. "*Penerapan Metode Course Review Horay Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Dan Berfikir Kritis*" 14, no. 1 (2026): 44.
- Shafa, Restu Dhiya. "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sekolah Dasar,*" n.d, (2025):1-2.
- Siswono. "Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Dan Pemecahan Masalah." Surabaya: Unesa University Press, (2018): 14.
- Slamet, R. & Wahyuningsih, S. "*Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen.*" Jurnal Manajemen & Bisnis Aliansi Vol. 17, N (2022): 51-57.
- Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung: Alfabeta, (2017): 13.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan.*" Bandung: Alfabeta., (2019): .
- Suprijono, Agus. "*Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM.*" Pustaka Pelajar, (2020): 202.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "*Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.*" Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran 2, no. 1 (2023): 160–66.
- Syahrums, Salim. "*Metode Penelitian Kuantitatif.*" Bandung: Citapustaka Media, (2014): 210.
https://doi.org/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10574/1/ANAN%20ARASYID%20_2101070001.pdf.
- Terimajaya, Wayan. "*Dasar-Dasar Statistika: Konsep Dan Metode Analisis.*" PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2024): 165.

Wicaksana. *“Hubungan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Lembar Kerja Siswa,”* (2016): 34–35.

Wijoyo. *“Efektivitas Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi.”* Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri., (2021): 1715–16.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 SURAT SK PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 712 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
- Pemohonan Sdr. Amelia Gustina Tanggal 14 November 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama :**
- Dr. Guntur Gunawan, M.Kom** **198007032009011007**
 - Fevi Rahmadeni, M.Pd** **199402172019032037**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Amelia Gustina

N I M : 22591006

JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Siswa kelas IV Sekolah Dasar

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 14 November 2025

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

LAMPIRAN 2 SURAT PERNYATAAN VALIDITAS AHLI**SURAT PERNYATAAN VALIDASI****INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Dini Palupi Putri, M. Pd

NIP : 198810192015032009

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Amelia Gustina

NIM : 22591006

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Falkultas : Tarbiyah

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review*
Horay Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
Matematis Siswa Sekolah Dasar

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan

☒

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, 12 Mei 2026
Validator



Dr. Dini Palupi Putri, M. Pd

198810192015032009

LEMBAR VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Ibu/bapak untuk menilai instrument penelitian dengan pernyataan yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 1= Sangat Kurang
 2= Kurang
 3= Cukup
 4= Baik
 5= Sangat Baik
3. Komentar dan saran Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

A. Validitas Materi

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Sosial sesuai dengan materi sudut	✓				
2.	Soal sesuai indikator berpikir kritis (interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi)		✓			
3.	Soal sesuai kemampuan siswa kelas V	✓				
4.	Soal mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4-C6)	✓				

B. Validitas Bahasa

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Kalimat mudah dipahami siswa		✓			
2.	Bahasa sesuai dengan siswa kelas V SD	✓				
3.	Kalimat tidak berbelit	✓				
4.	Menggunakan bahasa baku (PUEBI)		✓			
5.	Soal jelas dan komunikatif	✓				

Komentar dan saran

Soal sudah sesuai dengan kemampuan berfikir kritis

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument lembar validasi angket dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
 - ② Layak digunakan dengan revisi
 3. Tidak layak digunakan
- Mohon Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan Kesimpulan Ibu terhadap instrument validasi angket yang telah dibuat.

Curup, 12 Mei - 2026
Validator



Dr. Dini Palupi Putri, M. Pd
198810192015032009

LAMPIRAN 3 SURAT PERNYATAAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Rosety Apriliya, M.Pd .I*

NIP : *199009272025212011*

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Amelia Gustina

NIM : 22591006

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Falkultas : Tarbiyah

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☒

Layak digunakan

☐

layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Curup, *29 April* 2026
Validator


Rosety Apriliya, M.Pd .I
NIP: *199009272025212011*

LEMBAR VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Ibu/bapak untuk menilai instrument penelitian dengan pernyataan yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 1= Sangat Kurang
 2= Kurang
 3= Cukup
 4= Baik
 5= Sangat Baik
3. Komentar dan saran Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

A. Aspek Kelayakan Isi

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Indikator observasi sesuai dengan langkah-langkah course review horay (menyampaikan kompetensi, menyajikan materi, Tanya jawab, dan yel-yel)		✓			
2.	Indikator observasi mencerminkan aktivitas siswa dalam berpikir kritis (menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan) saat menjawab soal		✓			
3.	Instrumen mencerminkan langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)	✓				
4.	Kesesuaian materi/aktivitas dengan karakteristik siswa sekolah dasar	✓				
5.	Lembar observasi mencakup aktivitas guru sebagai fasilitator dan motivator		✓			

B. Bahasa

No	Pernyataan	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		✓			
2.	Kalimat disusun secara jelas dan mudah dipahami		✓			
3.	Tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓				
4.	Bahasa yang digunakan komunikatif dan efektif		✓			

Komentar dan saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument lembar validasi angket dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan
 - Mohon Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan Kesimpulan Ibu terhadap instrument validasi angket yang telah dibuat.

Curup, 29 April 2026
Validator



Rosety Aprilaya M. Pd. I
NIP: 199004272025212021

LAMPIRAN 4 SURAT PERMOHOHAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 502 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Mei 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

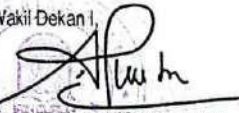
Nama : Amelia Gustina
Nim : 22591006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar
Waktu Penelitian : 18 Mei s.d 18 Agustus 2026
Tempat Penelitian : SDN 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

LAMPIRAN 5 SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor: 503/216 /IP/DPMPSTP/V/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 502/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 13 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Amelia Gustina / Jakarta, 29 Mei 2004
NIM	: 22591006
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 PGMI/Tarbiyah
Judul Skripsi	: " Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar "
Lokasi Penelitian	: SDN 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 18 Mei 2026 s.d 18 Agustus 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 18 Mei 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Plt. Sekretaris,




ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 Penata Tingkat I / III.d
 NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

- Wakil Dekan I IAIN Curup
- Kepala Sekolah SDN 04 RL
- Yang Bersangkutan
- Arsip

LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 REJANG LEBONG**



Jln.Tirta kencana No. 23 Bayumas Kec.Curup tengah Kab. Rejang Lebong Bengkulu 39138

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yanti Supiyanti, S.Pd.,M.TPd
NIP : 197309081995062001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Gustina
NIM : 22591006
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 04 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup tengah, 9 Juni 2026

Kepala SD N 04 Rejang Lebong



LAMPIRAN 7 SOAL PRA PENELITIAN

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran :

1. Pada Minggu pagi, Rehan membantu ayahnya memasang tali jemuran lipat di halaman rumah. Tali jemuran mempunyai dua buah batang penyangga yang dapat dibuka dan ditutup membentuk sudut. Bila digunakan, sudut yang terbentuk antara kedua batang penyangga adalah 120° . Beberapa saat kemudian, Andi melihat salah satu batang penyangga bergeser sehingga sudut yang terbentuk lebih kecil 40° dari sebelumnya. Berdasarkan keterangan tersebut, tentukan sudut yang terbentuk setelah batang penyangga dipindahkan. Jelaskan langkah-langkah dalam perhitunganmu dan berikan kesimpulan mengenai perubahan sudut yang terjadi pada tali jemuran.
2. Dalam kegiatan pramuka, Beni dan kawan-kawan diminta membuat petunjuk arah dengan menggunakan dua batang kayu. Kedua batang kayu tersebut dipasang sedemikian rupa sehingga membentuk sudut siku-siku 90° . Setelah dipasang, salah satu batang kayu diputar sehingga sudut yang terbentuk dua kali lebih besar dari sudut aslinya. Hitunglah sudut yang terbentuk setelah batang kayu tersebut diputar. Tentukan jenis sudut yang terbentuk dan tuliskan kesimpulan Anda berdasarkan hasil perhitungan

LAMPIRAN 8 DAFTAR NILAI SISWA PRA PENELITIAN

No	Kelas VA		Kelas VB		Kelas VC		Kelas VD	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1.	AAA	62,5	AZF	50	AAB	50	A	25
2	ANZ	50	AA	37,5	ADR	37,5	A	37,5
3	AA	62,5	ARF	37,5	DEP	37,5	A	50
4	AAK	50	A	25	DJA	25	A	37,5
5	BP	37,5	ANS	50	DAN	50	A	37,5
6	CA	62,5	AFS	50	FKA	37,5	A	50
7	CSP	50	AS	37,5	GD	50	A	37,5
8	DARS	50	AP	50	GAZ	37,5	A	50
9	DA	50	AJR	37,5	IJPP	37,5	D	37,5
10	FI	62,5	BRA	37,5	KH	50	F	50
11	FA	50	CSP	50	MAA	37,5	F	50
12	FR	37,5	ELI	25	MTPU	37,5	K	37,5
13	MFBA	62,5	FAM	50	MNA	50	M	50
14	MAP	50	GP	37,5	MRA	25	M	37,5
15	MQ	37,5	INP	37,5	NDA	50	Q	37,5
16	M	62,5	KF	50	NA	37,5	R	50
17	MAAI	50	KPA	37,5	NK	37,5	R	37,5
18	MAA	37,5	KDS	50	NR	50	R	50
19	MFR	62,5	MAP	37,5	PAP	37,5	R	37,5
20	MSAD	50	MFAA	37,5	PRT	37,5	S	50
21	NY	50	MJ	50	RCS	50	Z	37,5
22	PKW	62,5	MAM	37,5	RFA	37,5	Z	37,5
23	RDF	50	MUA	37,5	SA	37,5		
24	R	37,5						

Tabel Nilai Rata-Rata

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata
V A	24	1237,7	51.56
V B	23	950	41,30
V C	23	937,5	40,76
V D	22	925	42,04

**LAMPIRAN 9 KISI-KISI INSTRUMAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS**

No	Bentuk Soal	Indikator Berpikir Kritis (Facione)	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal
1	Essay	Interpretasi	Menganalisis sudut pada jam dengan mempertimbangkan pergerakan kedua jarum.	C4	1
2	Essay	Evaluasi	Mengevaluasi hubungan besar sudut dengan kestabilan benda.	C5	2
3	Essay	Evaluasi	Mengevaluasi kebenaran hubungan sudut berpelurus.	C5	3
4	Essay	Analisis	Menganalisis hubungan sudut menggunakan model aljabar.	C4	4
5	Essay	Inferensi	Menentukan solusi sudut optimal berdasarkan batasan.	C5	5
6	Essay	Analisis	Membandingkan sudut dari dua kondisi waktu berbeda.	C4	6
7	Essay	Evaluasi	Mengevaluasi kesalahan konsep dalam perhitungan sudut.	C5	7
8.	Essay	Interpretasi	Menentukan sudut pelengkap dan hubungannya.	C4	8

LAMPIRAN 10 SOAL UJI COBA INSTRUMEN

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

1. Suatu sore, Rafi melihat jam dinding di rumahnya menunjukkan pukul 03.20. Ia berkata kepada temannya bahwa sudut antara jarum jam dan menit hampir membentuk sudut siku-siku karena jarum jam berada di sekitar angka 3. Namun, temannya tidak langsung setuju.



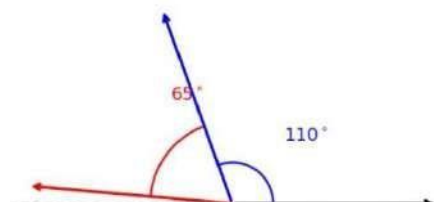
Jelaskan besar sudut sebenarnya yang terbentuk pada waktu tersebut dengan memperhitungkan pergerakan kedua jarum. Kemudian, bandingkan hasilnya dengan sudut siku-siku dan jelaskan mengapa perkiraan Rafi bisa berbeda dari hasil perhitungan!

2. Di sebuah rumah, dua orang pekerja menggunakan tangga untuk memperbaiki atap. Tangga pertama dipasang dengan sudut 38° terhadap lantai, sedangkan tangga kedua dipasang dengan sudut 72° . Keduanya merasa tangga yang mereka gunakan sudah cukup aman.



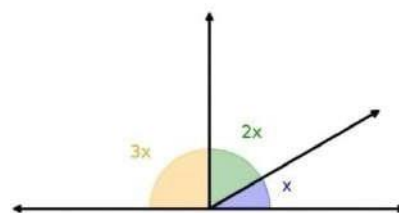
Hitung perbedaan kedua sudut tersebut, lalu analisis tangga mana yang lebih mendekati posisi tegak. Jelaskan hubungan antara besar sudut dengan tingkat kestabilan tangga berdasarkan konsep matematika!

3. Seorang siswa mengamati dua sudut yang saling bersebelahan di atas satu garis lurus. Ia mengukur sudut tersebut masing-masing 110° dan 65° , lalu menyimpulkan bahwa keduanya sudah memenuhi syarat sebagai sudut pada garis lurus.



Gunakan perhitungan untuk menganalisis situasi tersebut, kemudian jelaskan konsep sudut pada garis lurus dan tentukan perubahan yang diperlukan agar sesuai dengan konsep matematika!

4. Dalam sebuah desain taman, terdapat tiga sudut berurutan yang berada pada satu garis lurus. Besar sudut tersebut dinyatakan sebagai x , $2x$, dan $3x$. Seorang siswa mencoba menentukan besar masing-masing sudut.



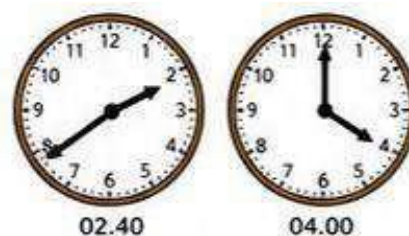
Gunakan konsep sudut pada garis lurus untuk menentukan nilai x dan besar setiap sudut. Kemudian, jelaskan pola hubungan ketiga sudut tersebut secara matematis!

5. Sebuah taman bermain memiliki perosotan dengan kemiringan awal 27° . Kemudian pengelola taman berencana mengubah kemiringan perosotan tersebut menjadi 45° . Hitung besar penambahan sudut yang dilakukan. Kemudian, analisis apa yang



terjadi jika sudut terlalu kecil atau terlalu besar berdasarkan konsep sudut dan pengaruhnya dalam kehidupan nyata!

6. Pada suatu hari, guru meminta siswa membandingkan sudut yang terbentuk pada pukul 02.40 dan 04.00. Sebagian siswa mengira bahwa sudut pada kedua waktu tersebut mudah ditentukan karena berkaitan dengan angka jam.



Hitung besar sudut pada kedua waktu tersebut dengan tepat. Kemudian, bandingkan hasilnya dan jelaskan mengapa sudut pada jam tidak selalu berupa kelipatan 30° !

7. Seorang siswa menghitung sudut pada pukul 06.30 dan memperoleh hasil 180° . Ia beralasan bahwa jarum menit berada di angka 6 dan jarum jam berada di antara angka 6 dan 7.

Hitung besar sudut sebenarnya dengan memperhatikan pergerakan kedua jarum. Jelaskan kesalahan konsep yang dilakukan siswa tersebut, serta tentukan besar sudut jika waktu berubah menjadi pukul 06.45!

8. Dalam sebuah desain jalan, dua arah jalan membentuk sudut tertentu sehingga jika digabungkan menjadi sudut siku-siku. Salah satu sudut diketahui sebesar 75° .



Hitung besar sudut lainnya dan tentukan selisih antara kedua sudut tersebut. Jelaskan hubungan kedua sudut tersebut berdasarkan konsep matematika!

LAMPIRAN 11 DAFTAR NILAI SISWA UJI COBA INSTRUMEN

No.	Nama Siswa	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	Nilai
1.	AAA	2	3	4	3	2	1	2	3	22
2.	ANZ	3	2	4	2	3	2	3	4	22
3.	AA	4	3	3	4	2	2	3	3	25
4.	BAK	1	2	3	2	1	2	3	2	16
5.	BP	3	4	4	3	2	1	2	4	25
6.	CA	2	2	3	3	2	1	3	3	19
7.	CSP	4	4	4	3	3	2	3	4	28
8.	DARS	3	3	2	2	1	3	3	2	17
9.	DA	2	3	3	4	2	2	3	3	22
10.	FI	4	2	4	4	3	1	4	3	25
11.	FA	3	3	3	3	2	2	3	3	22
12.	FR	2	1	2	3	1	1	2	2	14
13.	MFBA	4	3	4	3	3	2	2	3	26
14.	MAP	3	2	3	2	2	1	3	2	18
15.	MQ	2	4	4	4	3	2	2	4	27
16.	M	1	2	2	2	1	1	2	2	13
17.	MAAI	3	3	4	3	2	2	3	3	24
18.	MZA	4	3	3	2	2	1	3	3	21
19.	MFR	2	2	3	3	2	1	2	2	18
20.	MSAD	3	4	3	4	3	2	3	4	27
21.	NY	4	4	4	4	3	2	3	4	29
22.	PKW	2	3	2	3	1	1	2	3	17
23.	RDF	3	2	3	3	2	2	3	3	21
24.	RK	4	3	4	3	2	1	2	4	21

S7	Pearson Correlation	.373	-.062	.104	.107	.286	.352	1	.034	.260
	Sig. (2-tailed)	.073	.775	.627	.620	.175	.092		.874	.220
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S8	Pearson Correlation	.491*	.710**	.688**	.481*	.720**	.141	.034	1	.801**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.017	.000	.512	.874		.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Total	Pearson Correlation	.656**	.754**	.774**	.651**	.870**	.340	.260	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.000	.104	.220	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

LAMPIRAN 13 HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	6

LAMPIRAN 14 HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN

Statistics							
		S1	S2	S3	S4	S5	S6
N	Valid	24	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		2.83	2.79	3.25	3.00	2.08	3.04

LAMPIRAN 15 HASIL UJI DAYA BEDA

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	14.17	9.101	.549	.860
S2	14.21	9.389	.614	.841
S3	13.75	9.500	.698	.826
S4	14.00	10.435	.484	.862
S5	14.92	9.210	.802	.809
S6	13.96	8.998	.812	.805

LAMPIRAN 16 MODUL AJAR KELAS KONTROL

Modul Ajar Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

I. Identitas Diri

Penyusun	:	Amelia Gustina
Instansi	:	SDN 04 Rejang Lebong
Tahun Ajaran	:	2026
Fase/kelas	:	C/ V
Mata Pelajaran	:	Matematika
Materi	:	Sudut
Alokasi Waktu	:	4 JP
Jumlah Siswa	:	23 Orang

II. Identifikasi

A. Kesiapan Peserta Didik

- Peserta didik sudah mengenal bentuk dasar sudut (sudut lancip, siku-siku, dan tumpul)
- peserta didik mampu mengukur besar sudut

B. Karakteristik Materi Pelajaran

- Materi sudut bersifat konkret, visual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya pada pojok buku, gunting, pintu, dan jarum jam

C. Dimensi Profil Lulusan

- Bernalar kritis saat membandingkan dan mengukur sudut.
- Kreatif saat menggambar sudut dengan ukuran tertentu.
- Mandiri saat menyelesaikan tugas pengukuran.
- Gotong royong saat bekerja dalam kelompok.
- Komunikatif saat menjelaskan hasil pengamatan.

III. Desain Pembelajaran

A. Capaian Pembelajaran

- peserta didik mampu mengenal, mengukur, dan menggambar sudut serta menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

B. Topik Pembelajaran

1. Pertemuan 1: Mengenal sudut dan jenis-jenis sudut.
2. Pertemuan 2: Mengukur dan menggambar sudut.

C. Lintas Disiplin Ilmu

- Bahasa Indonesia: Menjelaskan hasil pengamatan.
- SBdP: Membuat gambar atau desain berbasis sudut.
- IPA: Mengamati posisi benda dan arah gerak.

D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat:

- Menjelaskan pengertian sudut.
- Mengidentifikasi sudut pada benda di sekitar.
- Menentukan jenis sudut.
- Mengukur sudut dengan busur derajat.
- Menggambar sudut sesuai ukuran yang diminta.
- Menyelesaikan soal sederhana tentang sudut.

E. Praktik Pedagogis

- **Pendekatan:** Deep Learning (memahami → mengaplikasikan → merefleksi).
- **Metode:** Diskusi, tanya jawab
- **Strategi:** konkret (benda nyata) → semi konkret (gambar)

F. Kemitraan Pembelajaran

Guru dan peserta didik

G. Lingkungan Pembelajaran :

- **Media:** papan tulis, penghapus, buku, busur, LKPD.
- **Setting:** duduk berkelompok kecil untuk diskusi.

H. Pemanfaatan Digital :

- Canva

B. Asesmen Proses

- **Bentuk:** Essay (Formatif)
- **Tujuan:** Mengamati partisipasi, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik selama kegiatan inti.

C. Asesmen Akhir

- **Bentuk:** Pilihan Ganda (Sumatif).
- **Tujuan:** Mengukur pemahaman akhir peserta didik secara individual.

- **Pertemuan II**

- **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa
3. Guru melakukan apersepsi terkait sudut
4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.

- **Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan materi mengukur dan menggambar sudut dengan tanya jawab
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok
3. Guru membagikan lembar LKPD kelompok
4. Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi
5. Guru berkeliling mengawasi siswa pada
6. Siswa mengumpulkan lembar LKPD kepada guru

- **Kegiatan Penutup**

1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami
2. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
4. Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting
5. Guru memberikan evaluasi/tugas berbasis pemecahan masalah
6. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran
7. Menutup pertemuan dengan salam

V. Asesmen
A. Asesmen Awal • Bentuk: Pertanyaan lisan saat apersepsi. • Tujuan: Mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang mengukur dan menggambar sudut • Pertanyaan: "Apa nama alat untuk mengukur sudut?"
B. Asesmen Proses • Bentuk: Essay (Formatif) • Tujuan: Mengamati partisipasi, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik selama kegiatan inti.
C. Asesmen Akhir • Bentuk: Pilihan Ganda (Sumatif). • Tujuan: Mengukur pemahaman akhir peserta didik secara individual.

Mengetahi
Wali Kelas VB



Huswatun Hasanah, S.Pd
NIP. 19710610 199909 2 001

Rejang Lebong, Mei 2026
Peneliti



Amelia Gustina
NIM. 22591006



LAMPIRAN

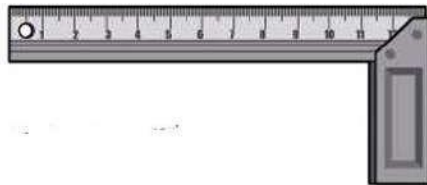
Materi Sudut

A. Sudut Siku-Siku

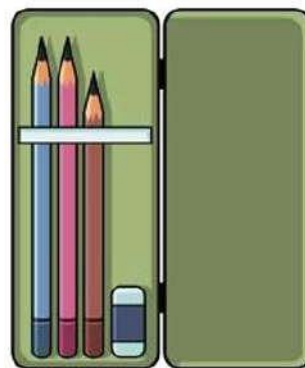
Sudut siku-siku adalah sudut yang besarnya tepat 90° . Sudut siku-siku dapat ditemukan pada pojok meja, sudut buku, dan penggaris siku-siku.

Contoh benda yang memiliki sudut siku-siku:

Penggaris siku-siku



Kotak pensil



B. Pengertian Sudut

Sudut adalah daerah yang dibentuk oleh dua garis yang bertemu pada satu titik.

Titik pertemuan tersebut disebut titik sudut.

Contoh sudut dalam kehidupan sehari-hari:

Gunting



Kipas lipat



Perosotan



Jenis-jenis sudut:

1. Sudut lancip → kurang dari 90°



Jarum jam



2. Sudut siku-siku → tepat 90°



3. Sudut tumpul → lebih dari 90° dan kurang dari 180°



4. Sudut lurus → tepat 180°



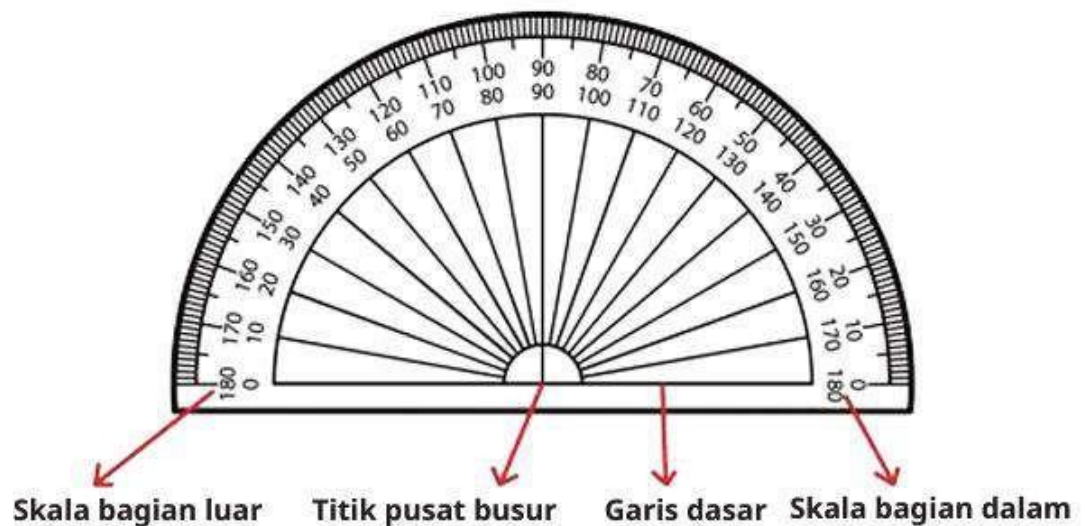
5. Sudut refleks → lebih dari 180°



C. Mengukur dan Membandingkan Sudut

1. Bagian-bagian Busur Derajat

Sudut diukur menggunakan busur derajat.



2. Mengukur sudut:

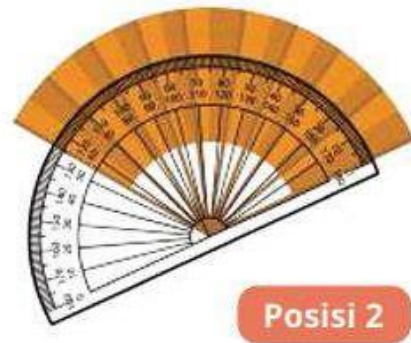
- Letakkan titik tengah busur pada titik sudut.
- Sejajarkan garis dasar busur dengan salah satu kaki sudut.
- Lihat angka yang ditunjuk kaki sudut lainnya.
- Bacalah besar sudutnya.

Contoh:

- a. Letakkan pusat busur derajat pada titik sudut yang akan diukur



- b. Letakkan pusat busur derajat pada titik sudut yang akan diukur



- c. Kaki sudut yang berimpit dengan dasar busur derajat selalu menunjukkan 0 derajat (0°). Selanjutnya, lihatlah kaki sudut lain yang tidak berimpit dengan garis dasar busur. Angka yang ditunjukkan kaki sudut tersebut adalah ukuran sudutnya.



D. Melukis Sudut

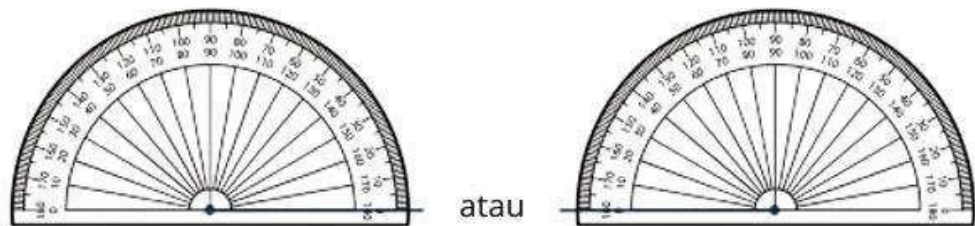
Melukis sudut dapat dilakukan menggunakan penggaris dan busur derajat.

Langkah-langkah:

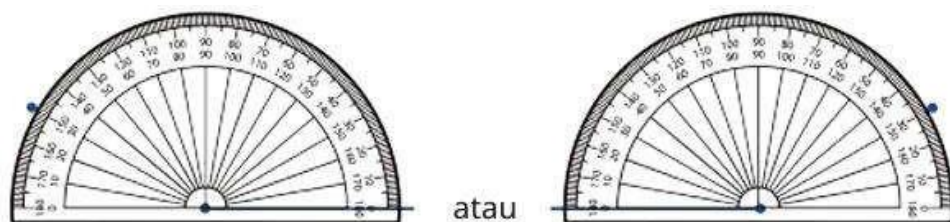
1. Buat titik sudut dan satu kaki sudut seperti tampak pada gambar berikut



2. Letakkan pusat busur derajat pada titik sudut yang sudah dibuat pada langkah 1. Pastikan dasar busur derajat berimpit dengan kaki sudut yang sudah dibuat.



3. Misalkan kita akan membuat sudut 150° . Buat titik pada angka 150 di busur derajat. Ingat, kaki sudut yang berimpit dengan dasar busur derajat selalu menunjukkan 0° . Jangan sampai salah membaca skala pada busur derajat, ya.



4. Angkat busur derajat, lalu hubungkan titik sudut dan titik yang dibuat pada langkah 3 dengan sebuah garis lurus



5. Kalian dapat memastikan ukuran sudut yang sudah kalian buat dengan menggunakan busur derajat:

Contoh melukis:

a. Sudut 30°



b. Sudut 52°



c. Sudut 75°



d. Sudut 140°



e. Sudut 110°



Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok

Pertemuan I

Materi: Mengenal sudut dan jenis sudut

Nama Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah soal dengan teliti.
2. Jawablah dengan kalimatmu sendiri.
3. Berikan alasan yang jelas pada setiap jawaban.
4. Diskusikan dengan teman jika diperlukan, lalu tuliskan jawaban akhir.

Soal Essay

1. Perhatikan benda-benda di kelas seperti meja, pintu, dan buku. Menurutmu, benda mana yang membentuk sudut? Jelaskan alasanmu.
2. Pada gambar, sudut $A = 80^0$ dan sudut $B = 100^0$ Bandingkan kedua sudut tersebut dan jelaskan mana yang lebih besar serta mengapa
3. Bandingkan sudut lancip dan sudut tumpul. Apa perbedaan keduanya? Berikan masing-masing satu contoh benda yang membentuk sudut tersebut.
4. Jika sebuah sudut lebih kecil dari sudut siku-siku, tetapi tidak sangat kecil, bagaimana kamu menentukan jenis sudut itu? Jelaskan langkah berpikirmu.
5. Jika besar sudut siku-siku adalah 90^0 mengapa sudut 30^0 dan 60^0 disebut sudut lancip? Jelaskan berdasarkan perbandingan besar sudut.

Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok

Pertemuan II

Materi: Mengukur dan menggambar sudut

Nama Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Kelas :

Petunjuk

1. Amati gambar atau benda yang diberikan guru.
2. Gunakan busur derajat dengan tepat.
3. Tulis hasil pengamatan dan pengukuranmu.
4. Jelaskan cara berpikirmu secara runtut.

Soal Essay

1. Mengapa busur derajat harus diletakkan dengan benar saat mengukur sudut? Jelaskan akibatnya jika penempatannya salah.
2. Kamu mengukur sebuah sudut dan hasilnya 75° . Menurutmu, sudut tersebut termasuk jenis sudut apa? Jelaskan alasanmu.
3. Jika dua kelompok memperoleh hasil pengukuran yang berbeda pada sudut yang sama, menurutmu apa kemungkinan penyebabnya?
4. Bagaimana cara menggambar sudut 60° dengan busur derajat? Jelaskan langkah-langkahnya secara urut.
5. Sebuah sudut berukuran 135° . Gunakan aturan besar sudut untuk menentukan jenis sudut itu dan jelaskan mengapa bukan sudut lancip atau siku-siku.

LAMPIRAN 17 MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

Modul Ajar Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

I. Identitas Diri		
Penyusun	:	Amelia Gustina
Instasi	:	SDN 04 Rejang Lebong
Tahun Ajaran	:	2026
Fase/kelas	:	C/ V
Mata Pelajaran	:	Matematika
Materi	:	Sudut
Alokasi Waktu	:	4 JP
Jumlah Siswa	:	Orang

II. Identifikasi	
A. Kesiapan Peserta Didik	
• Peserta didik sudah mengenal bentuk dasar sudut (sudut lancip, siku-siku, dan tumpul) • peserta didik mampu mengukur besar sudut	
B. Karakteristik Materi Pelajaran	
• Materi sudut bersifat konkret, visual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya pada pojok buku, gunting, pintu, dan jarum jam	
C. Dimensi Profil Lulusan	
• Bernalar kritis saat membandingkan dan mengukur sudut. • Kreatif saat menggambar sudut dengan ukuran tertentu. • Mandiri saat menyelesaikan tugas pengukuran. • Gotong royong saat bekerja dalam kelompok. • Komunikatif saat menjelaskan hasil pengamatan.	

III. Desain Pembelajaran
A. Capaian Pembelajaran peserta didik mampu mengenal, mengukur, dan menggambar sudut serta menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
B. Topik Pembelajaran - Pertemuan 1: Menenal sudut dan jenis-jenis sudut. - Pertemuan 2: Mengukur dan menggambar sudut.
C. Lintas Disiplin Ilmu - Bahasa Indonesia: Menjelaskan hasil pengamatan. - SBdP: Membuat gambar atau desain berbasis sudut. - IPA: Mengamati posisi benda dan arah gerak.
D. Tujuan Pembelajaran Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat: - Menjelaskan pengertian sudut. - Mengidentifikasi sudut pada benda di sekitar. - Menentukan jenis sudut. - Mengukur sudut dengan busur derajat. - Menggambar sudut sesuai ukuran yang diminta. - Menyelesaikan soal sederhana tentang sudut.
E. Praktik Pedagogis Pendekatan: Deep Learning (memahami → mengaplikasikan → merefleksi). Metode: Diskusi, tanya jawab Strategi: konkret (benda nyata) → semi konkret (gambar)
F. Kemitraan Pembelajaran Guru dan peserta didik
G. Lingkungan Pembelajaran : Media: papan tulis, penghapus, buku, busur, LKPD.

- **Setting:** duduk berkelompok kecil untuk diskusi.

H. Pemanfaatan Digital :

- Canva, word

IV. Langkah - Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- **Kegiatan Pendahuluan**
 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
 2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa
 3. Guru melakukan apersepsi terkait sudut
 4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
 1. Guru menjelaskan materi mengenal sudut dan jenis sudut dengan tanya jawab
 2. Guru dan siswa melakukan ice breaking
 3. Guru menjelaskan langkah-langkah model Course Review Horay (CRH)
 4. Guru membagi siswa ke dalam kelompok
 5. Guru membagikan lembar/ kartu CRH kepada setiap kelompok
 6. Guru membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok
 7. Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi
 8. Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban
 9. Guru dan siswa sama sama mengoreksi jawaban
 10. Guru memandu siswa berteriak "Horay" saat jawaban benar dan ilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh
- **Kegiatan Penutup**
 1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami
 2. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
 4. Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting
 5. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran

6. Menutup pertemuan dengan salam

V. Asesmen

A. Asesmen Awal

- **Bentuk:** Pertanyaan lisan saat apersepsi.
- **Tujuan:** Mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenal sudut dan jenis sudut
- **Pertanyaan:** "Sebutkan jenis-jenis sudut!"

B. Asesmen Proses

- **Bentuk:** Essay (Formatif)
- **Tujuan:** Mengamati partisipasi, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik selama kegiatan inti.

C. Asesmen Akhir

- **Bentuk:** Pilihan Ganda (Sumatif).
- **Tujuan:** Mengukur pemahaman akhir peserta didik secara individual.

2. Pertemuan II

• Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa
2. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa
3. Guru melakukan apersepsi terkait sudut
4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.

• Kegiatan Inti
--

1. Guru menjelaskan materi mengukur dan menggambar sudut dengan tanya jawab
2. Guru dan siswa melakukan ice breaking
3. Guru menjelaskan langkah-langkah model Course Review Horay (CRH)
4. Guru membagi siswa ke dalam kelompok
5. Guru membagikan lembar/ kartu CRH kepada setiap kelompok
6. Guru membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok

7. Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi
8. Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban
9. Guru dan siswa sama-sama mengoreksi jawaban
10. Guru memandu siswa berteriak "Horay" saat jawaban benar dan nilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh

- **Kegiatan Penutup**

1. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami
2. Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
3. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran
4. Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting
5. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran
6. Menutup pertemuan dengan salam

V. Asesmen

A. Asesmen Awal

- **Bentuk:** Pertanyaan lisan saat apersepsi.
- **Tujuan:** Mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang mengukur dan menggambar sudut
- **Pertanyaan:** "Apa nama alat untuk mengukur sudut?"

B. Asesmen Proses

- **Bentuk:** Essay (Formatif)
- **Tujuan:** Mengamati partisipasi, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik selama kegiatan inti.

C. Asesmen Akhir

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Pilihan Ganda (Sumatif). • Tujuan: Mengukur pemahaman akhir peserta didik secara individual. |
|---|

Mengetahi

Rejang Lebong, Mei 2026

Wali Kelas VC

Peneliti



Agnes Fredi, S.PdAmelia Gustina

NIP. 198608072019021001

NIM. 22591006

K. A SDN 04 Rejang Lebong

Yanti Supiyanti, S. Pd., M. TPd

NIP. 19730908 199506 2 001

Lampiran

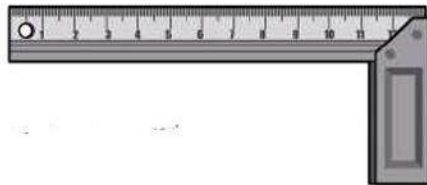
Materi Sudut

A. Sudut Siku-Siku

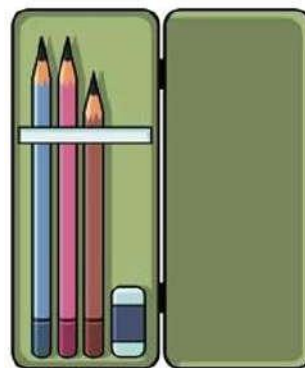
Sudut siku-siku adalah sudut yang besarnya tepat 90° . Sudut siku-siku dapat ditemukan pada pojok meja, sudut buku, dan penggaris siku-siku.

Contoh benda yang memiliki sudut siku-siku:

Penggaris siku-siku



Kotak pensil



B. Pengertian Sudut

Sudut adalah daerah yang dibentuk oleh dua garis yang bertemu pada satu titik.

Titik pertemuan tersebut disebut titik sudut.

Contoh sudut dalam kehidupan sehari-hari:

Gunting



Kipas lipat



Perosotan



Jenis-jenis sudut:

1. Sudut lancip → kurang dari 90°



Jarum jam



2. Sudut siku-siku → tepat 90°



3. Sudut tumpul → lebih dari 90° dan kurang dari 180°



4. Sudut lurus → tepat 180°



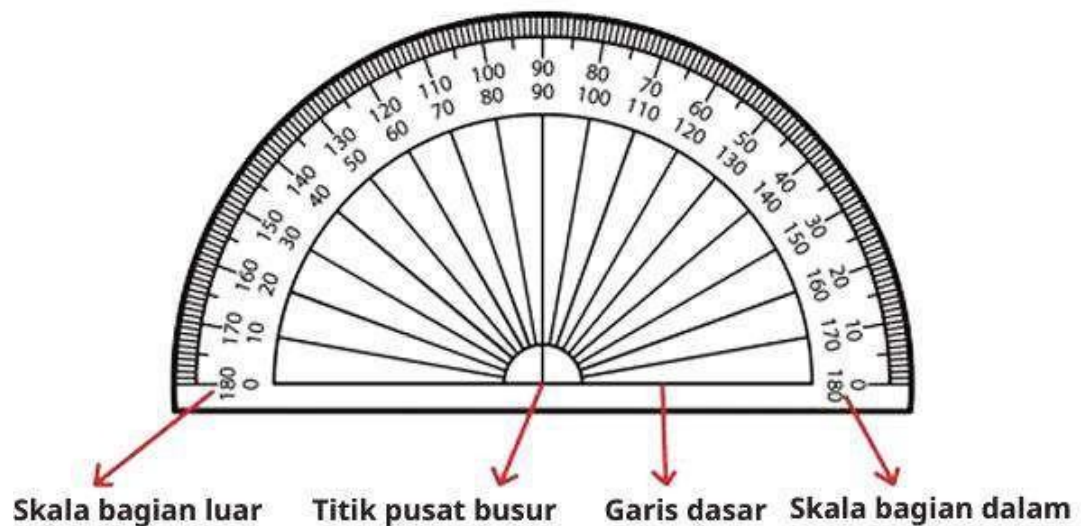
5. Sudut refleks → lebih dari 180°



C. Mengukur dan Membandingkan Sudut

1. Bagian-bagian Busur Derajat

Sudut diukur menggunakan busur derajat.



2. Mengukur sudut:

- Letakkan titik tengah busur pada titik sudut.
- Sejajarkan garis dasar busur dengan salah satu kaki sudut.
- Lihat angka yang ditunjuk kaki sudut lainnya.
- Bacalah besar sudutnya.

Contoh:

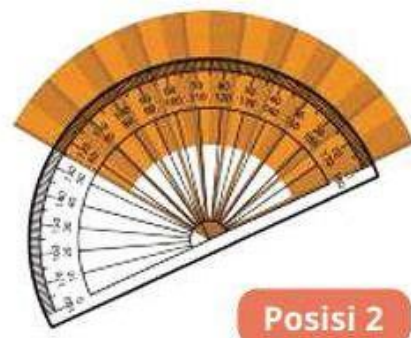
- 1) Letakkan pusat busur derajat pada titik sudut yang akan diukur



- 2) Letakkan pusat busur derajat pada titik sudut yang akan diukur



Posisi 1



Posisi 2

- 3) Kaki sudut yang berimpit dengan dasar busur derajat selalu menunjukkan 0 derajat (0°). Selanjutnya, lihatlah kaki sudut lain yang tidak berimpit dengan garis dasar busur. Angka yang ditunjukkan kaki sudut tersebut adalah ukuran sudutnya.



D. Melukis Sudut

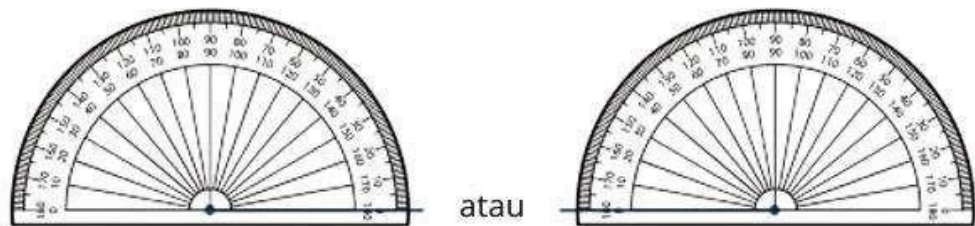
Melukis sudut dapat dilakukan menggunakan penggaris dan busur derajat.

Langkah-langkah:

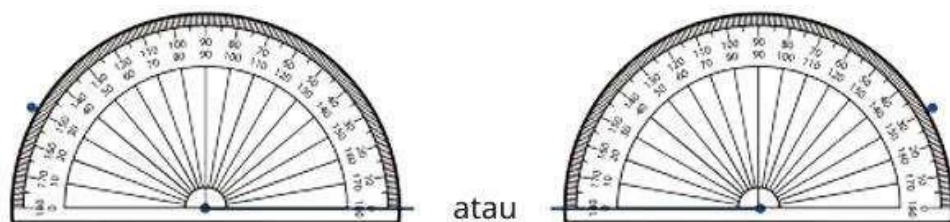
1. Buat titik sudut dan satu kaki sudut seperti tampak pada gambar berikut



2. Letakkan pusat busur derajat pada titik sudut yang sudah dibuat pada langkah 1. Pastikan dasar busur derajat berimpit dengan kaki sudut yang sudah dibuat.



3. Misalkan kita akan membuat sudut 150° . Buat titik pada angka 150 di busur derajat. Ingat, kaki sudut yang berimpit dengan dasar busur derajat selalu menunjukkan 0° . Jangan sampai salah membaca skala pada busur derajat, ya.



4. Angkat busur derajat, lalu hubungkan titik sudut dan titik yang dibuat pada langkah 3 dengan sebuah garis lurus



5. Kalian dapat memastikan ukuran sudut yang sudah kalian buat dengan menggunakan busur derajat:

Contoh melukis:

a. Sudut 30°



b. Sudut 52°



c. Sudut 75°



d. Sudut 140°



e. Sudut 110°



Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok

Pertemuan I

Materi: Mengenal sudut dan jenis sudut

Nama Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah soal dengan teliti.
2. Jawablah dengan kalimatmu sendiri.
3. Berikan alasan yang jelas pada setiap jawaban.
4. Diskusikan dengan teman jika diperlukan, lalu tuliskan jawaban akhir.

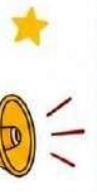
Soal Essay

1. Perhatikan benda-benda di kelas seperti meja, pintu, dan buku. Menurutmu, benda mana yang membentuk sudut? Jelaskan alasanmu.
2. Pada gambar, sudut $A = 80^\circ$ dan sudut $B = 100^\circ$ Bandingkan kedua sudut tersebut dan jelaskan mana yang lebih besar serta mengapa
3. Bandingkan sudut lancip dan sudut tumpul. Apa perbedaan keduanya? Berikan masing-masing satu contoh benda yang membentuk sudut tersebut.
4. Jika sebuah sudut lebih kecil dari sudut siku-siku, tetapi tidak sangat kecil, bagaimana kamu menentukan jenis sudut itu? Jelaskan langkah berpikirmu.
5. Jika besar sudut siku-siku adalah 90° mengapa sudut 30° dan 60° disebut sudut lancip? Jelaskan berdasarkan perbandingan besar sudut.

Kartu Horay



KARTU HORE!





SETIAP JAWABAN BENAR, TERIAK "HORE!"

Nama Kelompok : _____

1

2

3

4

5

KETENTUAN PERMAINAN

1. Guru memanggil nomor soal secara acak.
2. Kelompok berdiskusi dan menuliskan jawaban di LKPD.
3. Guru membahas jawaban.
4. Jika jawaban benar, beri tanda ✓ pada kartu ini.
5. **SETIAP KALI JAWABAN BENAR, SEMUA ANGGOTA KELOMPOK HARUS BERTERIAK "HORE!"**



Lembar Kerja Peserta Didik Kelompok

Pertemuan II

Materi: Mengukur dan menggambar sudut

Nama Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Kelas :

Petunjuk

1. Amati gambar atau benda yang diberikan guru.
2. Gunakan busur derajat dengan tepat.
3. Tulis hasil pengamatan dan pengukuranmu.
4. Jelaskan cara berpikirmu secara runtut.

Soal Essay

1. Mengapa busur derajat harus diletakkan dengan benar saat mengukur sudut? Jelaskan akibatnya jika penempatannya salah.
2. Kamu mengukur sebuah sudut dan hasilnya 75° . Menurutmu, sudut tersebut termasuk jenis sudut apa? Jelaskan alasanmu.
3. Jika dua kelompok memperoleh hasil pengukuran yang berbeda pada sudut yang sama, menurutmu apa kemungkinan penyebabnya?
4. Bagaimana cara menggambar sudut 60° dengan busur derajat? Jelaskan langkah-langkahnya secara urut.
5. Sebuah sudut berukuran 135° . Gunakan aturan besar sudut untuk menentukan jenis sudut itu dan jelaskan mengapa bukan sudut lancip atau siku-siku.

Kartu Horay



KARTU HORE!





SETIAP JAWABAN BENAR, TERIAK "HORE!"

Nama Kelompok : _____

1

2

3

4

5

KETENTUAN PERMAINAN

1. Guru memanggil nomor soal secara acak.
2. Kelompok berdiskusi dan menuliskan jawaban di LKPD.
3. Guru membahas jawaban.
4. Jika jawaban benar, beri tanda ✓ pada kartu ini.
5. **SETIAP KALI JAWABAN BENAR, SEMUA ANGGOTA KELOMPOK HARUS BERTERIAK "HORE!"**



LAMPIRAN 18 OBSERVASI AKTIVITAS GURU OLEH TEMAN SEJAWAT

PERTEMUAN I

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa					✓
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa					✓
		Guru melakukan apersepsi terkait sudut				✓	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.					✓
2.	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi sudut dengan tanya jawab					✓
		Guru dan siswa melakukan ice breaking				✓	
		Guru menjelaskan langkah-langkah model Course Review Horay (CRH)					✓
		Guru membagi siswa ke dalam kelompok					✓
		Guru membagikan kartu/lembar CRH kepada setiap kelompok				✓	
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok					✓
		Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi					✓
		Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban				✓	
		Guru dan siswa sama sama mengoreksi jawaban					✓
		Guru memandu siswa berteriak "Horay" saat jawaban benar dan Nilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh					✓
3.	Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami					✓
		Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang				✓	

		telah dipelajari						
		Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran						✓
		Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting						✓
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran						✓
		Menutup pertemuan dengan salam						✓
Jumlah							20	75
Presentasi								
Keterangan								

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

Mengetahui

Peneliti



Amelia Gustina

22591006

Rejang Lebong, mei 2026

Pengamat



Weni Lestari

22591209

PERTEMUAN II

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa					✓
		Guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa					✓
		Guru melakukan apersepsi terkait sudut					✓
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.					✓
2.	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan materi sudut dengan tanya jawab					✓
		Guru dan siswa melakukan ice breaking					✓
		Guru menjelaskan langkah-langkah model Course Review Horay (CRH)					✓
		Guru membagi siswa ke dalam kelompok					✓
		Guru membagikan kartu/lembar CRH kepada setiap kelompok					✓
		Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok					✓
		Guru memberi kesempatan siswa berdiskusi					✓
		Guru mendorong siswa mengemukakan pendapat dan alasan jawaban					✓
		Guru dan siswa sama sama mengoreksi jawaban					✓
3.	Penutup	Guru memandu siswa berteriak "Horay" saat jawaban benar dan Nilai dihitung dari jawaban benar dan horay! yang diperoleh					✓
		Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami					✓
		Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang					✓

		telah dipelajari						
		Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran					✓	
		Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting				✓		
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran					✓	
		Menutup pertemuan dengan salam					✓	
Jumlah						4	95	
Presentasi								
Keterangan								

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang

Mengetahui
 Peneliti


Amelia Gustina
 22591006

Rejang Lebong, mei 2026
 Pengamat


Muf Arliha Nisa A
 (22551039)

LAMPIRAN 19 OBSERVASI AKTIVITAS SISWA OLEH TEMAN SEJAWAT

PERTEMUAN I

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan tertib					✓
		Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran					✓
		Siswa memperhatikan apersepsi Tentang sudut					✓
		Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan					✓
2.	Kegiatan Inti	Siswa memperhatikan penjelasan materi sudut					✓
		Siswa bersemangat saat ice breaking					✓
		Siswa memahami penjelasan langkah model CRH					✓
		Siswa aktif dalam kelompok yang telah dibentuk					✓
		Siswa menggunakan lembar/kartu CRH dengan baik					✓
		Siswa menjawab soal yang dibagikan guru					✓
		Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok					✓
		Siswa mengemukakan pendapat atau alasan jawaban					✓
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan "Horay"					✓
		Siswa menunjukkan antusias dalam pembelajaran					✓
3.	Penutup	Siswa mengajukan pertanyaan jika belum paham				✓	
		Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran					✓
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran				✓	
		Siswa memperhatikan penguatan dari guru					✓
		Siswa berdoa dengan tertib					✓
		Siswa menjawab salam penutup					✓
Jumlah						8	90
Persentasi							
Keterangan							

Keterangan:

- 5 : Sangat Baik
- 4 : Baik
- 3 : Cukup
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat Kurang

Mengetahui

Peneliti



Amelia Gustina
22591006

Rejang Lebong, mei 2026

Pengamat



Weni Lestari
22591209

PERTEMUAN II

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dan berdoa dengan tertib					✓
		Siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran					✓
		Siswa memperhatikan apersepsi Tentang sudut					✓
		Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan					✓
2.	Kegiatan Inti	Siswa memperhatikan penjelasan materi sudut					✓
		Siswa bersemangat saat ice breaking					✓
		Siswa memahami penjelasan langkah model CRH					✓
		Siswa aktif dalam kelompok yang telah dibentuk					✓
		Siswa menggunakan lembar/kartu CRH dengan baik					✓
		Siswa menjawab soal yang dibagikan guru					✓
		Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok					✓
		Siswa mengemukakan pendapat atau alasan jawaban					✓
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan "Horay"					✓
		Siswa menunjukkan antusias dalam pembelajaran					✓
3.	Penutup	Siswa mengajukan pertanyaan jika belum paham					✓
		Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran				✓	
		Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran					✓
		Siswa memperhatikan penguatan dari guru					✓
		Siswa berdoa dengan tertib					✓
		Siswa menjawab salam penutup					✓
Jumlah						4	95
Persentasi							
Keterangan							

	telah dipelajari					
	Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran				✓	
	Guru memberikan penguatan terhadap konsep penting			✓		
	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhimya kegiatan pembelajaran				✓	
	Menutup pertemuan dengan salam				✓	
Jumlah				4	95	
Presentasi						
Keterangan						

Keterangan:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Mengetahui

Peneliti



Amelia Gustina
22591006

Rejang Lebong, mei 2026

Pengamat



Nufus Azzahra Nisa A...
(22551039)

LAMPIRAN 20 SOAL PRETES

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

1. Pukul 04.10 Dina melihat jam dinding dan mengatakan bahwa sudut antara jarum jam dan jarum menit terlihat seperti sudut lancip kecil karena jarum menit berada di angka 2. Temannya merasa sudut tersebut sebenarnya lebih besar dari perkiraan Dina.



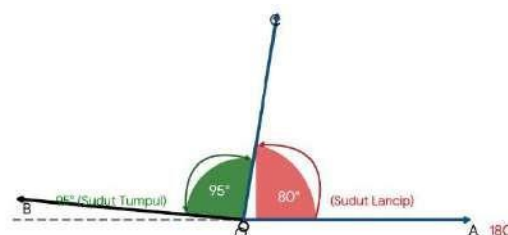
Hitunglah sudut sebenarnya yang terbentuk pada jam tersebut dengan memperhitungkan pergerakan kedua jarum jam. Kemudian bandingkan hasilnya dengan sudut lancip dan jelaskan mengapa pengamatan Dina mungkin berbeda dengan hasil perhitungan matematis!

2. Dua buah tangga digunakan untuk memperbaiki dinding rumah. Tangga pertama membentuk sudut 42° terhadap lantai, sedangkan tangga kedua membentuk sudut 68° . Kedua pekerja merasa posisi tangga mereka aman untuk digunakan.



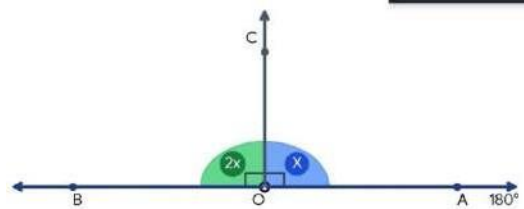
Hitung selisih kedua sudut tersebut, lalu analisis tangga mana yang lebih dekat ke posisi tegak. Jelaskan hubungan antara besar sudut dan kestabilan tangga berdasarkan konsep matematika!

3. Seorang siswa mengukur dua sudut yang berdekatan pada suatu garis lurus. Hasil pengukurannya adalah 95° dan 80° . Ia menyimpulkan bahwa kedua sudut tersebut membentuk sudut lurus.



Gunakan perhitungan untuk menganalisis kebenaran pernyataan tersebut, kemudian jelaskan konsep sudut pada garis lurus dan tentukan perubahan yang diperlukan agar sesuai dengan konsep matematika tersebut!

4. Pada gambar garis lurus terdapat dua sudut berurutan dengan ukuran sudut masing-masing x dan $2x$. Seorang siswa ingin menentukan besar masing-masing sudut.



Gunakan konsep sudut pada garis lurus untuk menentukan nilai x dan besar masing-masing sudut. Lalu, jelaskan hubungan ketiga sudut tersebut secara matematis!

5. Sebuah taman bermain mempunyai perosotan dengan kemiringan awal 15° . Pengelola taman kemudian mengubah kemiringannya menjadi 60° .



Hitung besarnya perubahan sudut kemiringan. Kemudian analisa apa yang terjadi jika sudut geser terlalu kecil atau terlalu besar berdasarkan konsep sudut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!

6. Pada suatu persimpangan jalan, dua sudut saling melengkapi membentuk sudut siku-siku. Diketahui salah satu sudutnya 35° . Hitunglah besar sudut yang lain dan tentukan selisih kedua sudut tersebut.



Jelaskan hubungan kedua sudut berdasarkan konsep matematika sudut siku-siku!

LAMPIRAN 21 SOAL POSTEST SISWA

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

1. Suatu sore, Rafi melihat jam dinding di rumahnya menunjukkan pukul 03.20. Ia berkata kepada temannya bahwa sudut antara jarum jam dan menit hampir membentuk sudut siku-siku karena jarum jam berada di sekitar angka 3. Namun, temannya tidak langsung setuju.



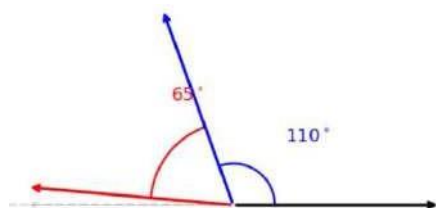
Jelaskan besar sudut sebenarnya yang terbentuk pada waktu tersebut dengan memperhitungkan pergerakan kedua jarum. Kemudian, bandingkan hasilnya dengan sudut siku-siku dan jelaskan mengapa perkiraan Rafi bisa berbeda dari hasil perhitungan!

2. Di sebuah rumah, dua orang pekerja menggunakan tangga untuk memperbaiki atap. Tangga pertama dipasang dengan sudut 38° terhadap lantai, sedangkan tangga kedua dipasang dengan sudut 72° . Keduanya merasa tangga yang mereka gunakan sudah cukup aman.



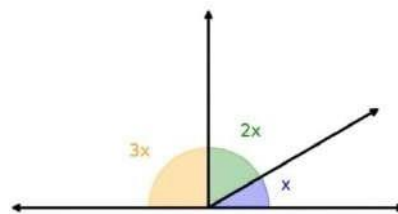
Hitung perbedaan kedua sudut tersebut, lalu analisis tangga mana yang lebih mendekati posisi tegak. Jelaskan hubungan antara besar sudut dengan tingkat kestabilan tangga berdasarkan konsep matematika!

3. Seorang siswa mengamati dua sudut yang saling bersebelahan di atas satu garis lurus. Ia mengukur sudut tersebut masing-masing 110° dan 65° , lalu menyimpulkan bahwa keduanya sudah memenuhi syarat sebagai sudut pada garis lurus.



Gunakan perhitungan untuk menganalisis situasi tersebut, kemudian jelaskan konsep sudut pada garis lurus dan tentukan perubahan yang diperlukan agar sesuai dengan konsep matematika!

4. Dalam sebuah desain taman, terdapat tiga sudut berurutan yang berada pada satu garis lurus. Besar sudut tersebut dinyatakan sebagai x , $2x$, dan $3x$. Seorang siswa mencoba menentukan besar masing-masing sudut.



Gunakan konsep sudut pada garis lurus untuk menentukan nilai x dan besar setiap sudut. Kemudian, jelaskan pola hubungan ketiga sudut tersebut secara matematis!

5. Sebuah taman bermain memiliki perosotan dengan kemiringan awal 27° . Kemudian pengelola taman berencana mengubah kemiringan perosotan tersebut menjadi 45° .



Hitung besar penambahan sudut yang dilakukan.

Kemudian, analisis apa yang terjadi jika sudut terlalu kecil atau terlalu besar berdasarkan konsep sudut dan pengaruhnya dalam kehidupan nyata!

6. Dalam sebuah desain jalan, dua arah jalan membentuk sudut tertentu sehingga jika digabungkan menjadi sudut siku-siku. Salah satu sudut diketahui sebesar 75° . Hitung besar sudut lainnya dan tentukan selisih antara kedua sudut tersebut.



Jelaskan hubungan kedua sudut tersebut berdasarkan konsep matematika!

**LAMPIRAN 22 DAFTAR NILAI PRETEST DAN POSTEST SISWA
KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN**

Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
Nama Siswa	Pretes	Postes	Nama Siswa	Pretes	Postes
AZF	44	62	AAB	48	85
AA	55	72	ADR	50	88
ARF	58	74	DEP	57	90
A	60	80	DJA	40	92
ANS	38	68	DAN	44	84
AFS	50	69	FKA	52	86
AS	48	73	GD	50	89
AP	50	66	GAZ	58	93
AJR	53	71	IJPP	54	87
BRA	54	62	KH	45	88
CSP	56	74	MAA	55	90
ELI	48	67	MTPU	40	83
FAM	51	70	MNA	50	85
GP	59	75	MRA	58	91
INP	52	69	NDA	41	86
KF	38	85	NA	43	77
KPA	57	63	NR	46	89
KDS	60	78	NR	58	92
MAP	58	74	AP	55	95
MFAA	45	68	PTS	51	85
MJ	43	71	RCS	37	75
MAM	56	73	RFA	45	89
MUA	53	78	SA	52	98

Statistik	Nilai Pretest Kelas Kontrol	Nilai Posttest Kelas Kontrol	Nilai Pretest Kelas Eksperimen	Nilai Posttest Kelas Eksperimen
Jumlah Keseluruhan Sampel	23	23	23	23
Nilai Ideal	100	100	100	100
Nilai Minimal	38	62	37	75
Nilai Maksimal	60	85	58	98
Rata-Rata	51,57	71,39	49,09	87,70
Nilai Tengah	53,00	71,00	51,00	88,00
Nilai Modus	38	74	50	85
Simpangan Baku	6,549	5,711	6,403	5,182
Ragam (Varians)	42,893	32,613	40.992	26,858

LAMPIRAN 23 HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretes control	.108	23	.200 [*]	.932	23	.123
	postes kontrol	.107	23	.200 [*]	.974	23	.783
	pretes eksperimen	.122	23	.200 [*]	.950	23	.286
	posttest eksperimen	.128	23	.200 [*]	.958	23	.432

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 24 HASIL UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	1.042	3	88	.378
	Based on Median	.824	3	88	.484
	Based on Median and with adjusted df	.824	3	86.155	.484
	Based on trimmed mean	1.002	3	88	.396

LAMPIRAN 25 HASIL UJI INDEPENDEN SAMPLE T-TEST

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
hasil	Equal variances assumed	.331	.568	-10.140	44	.000	-16.304	1.608	-19.545 -13.064
	Equal variances not assumed			-10.140	43.592	.000	-16.304	1.608	-19.546 -13.063

LAMPIRAN 26 HASIL UJI N-GAIN

Hasil Uji N_Gain Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain Skor	23	.14	.76	.40.28	.12011
N_Gain Persen	23	14	76	40.28	12.011
Valid N (listwise)	23				

Hasil Uji N_Gain Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain Skor	23	.60	.96	.76.22	.08257
N_Gain Persen	23	60	96	76.22	8.257
Valid N (listwise)	23				

LAMPIRAN 27 KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Amelia Gustina
NIM	: 22591006
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Gunur Gunawan, M.Kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Hory dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis matematika siswa sekolah dasar
MULAI BIMBINGAN	: 27 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 19 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING I	
1.	27-Des-2025	Rumusan masalah, Pendekatan, jenis, dan desain Penelitian sampel Penelitian dan teknik pengumpulan data.		
2.	23-Januari-2026	Revisi-kisi instrumen tes kemampuan berpikir kritis,menam- bahkan uji asumsi		
3.	4 Feb 2026	menambahkan hasil pra penelitian di bab 1, menambahkan lembar aktivitas guru		
4.	29 Feb 2026	menambahkan soal pra penelitian di bab 2, mencari indikator berpikir kritis yg sesuai dengan penelitian.		
5.	10 maret 2026	merubah sampel Penelitian dari Purposive sampling menjadi random sampling		
6.	15-april-2026	Revisi 1, 2 dan 3		
7.	14-Juni-2026	Bab 4 Pembahasan		
8.	19-Juni-2026	Bab 4 Hasil Penelitian, Deskripsi data		
9.	15-Juni-2026	Bab 4 Hasil Penelitian, Uji Asumsi / Uji Prasyarat		
10.	16-Juni-2026	Bab 5 kesimpulan		
11.	17-Juni-2026	Abstrak		
12.	18-Juni-2026	Kata Pengantar dan Persembahan		
13.	19-Juni-2026	Revisi 1, 2 dan 3		
14.				
15.				
16.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Dr. Gunur Gunawan, M.Kom
NIP. 198607032009011007

CURUP, 19 - Juni - 2026

PEMBIMBING II,


Fevi Rahmadani, M.Pd
NIP. 19940212019032037

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

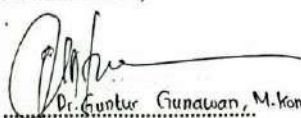
NAMA	: Amelia Gusbana
NIM	: 22591006
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
PEMBIMBING II	: Fevi Rahmadani, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar.
MULAI BIMBINGAN	: 21 April 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 30 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	21/04 2026	Bab 1 & 2	f
2.	27/04 2026	Bab 3	f
3.	28/4 2026	Instrumen Tes	f
4.	29/4 2026	Instrumen observasi	f
5.	5/5 2026	Revisi instrumen Tes & observasi	f
6.	13/5 2026	ACC Penelitian	f
7.	19/6 2026	Bimbingan Data Mentah Hasil Penelitian	f
8.	22/6 2026	Bab 4 RM 1 Hasil penelitian	f
9.	23/6 2026	Bab 4 RM 2 Hasil Penelitian	f
10.	24/6 2026	Bab 4 RM 3 Hasil Penelitian	f
11.	24/6 2026	Bab 4 RM 1 Pembahasan	f
12.	25/6 2026	Bab 4 RM 2 Pembahasan	f
13.	26/6 2026	Bab 4 RM 3 Pembahasan	f
14.	29/6 2026	Kesimpulan & Abstrak	f
15.	30/6 2026	ACC sidang	f
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 30 Juni 202

PEMBIMBING I,


Dr. Guntur Gunawan, M. Kom
NIP. 198607032003011007

PEMBIMBING II,


Fevi Rahmadani, M. Pd
NIP. 199402172019032087

LAMPIRAN 28 DOKUMENTASI

PRA Penelitian



Uji Coba Instrumen



PRETES KELAS KONTROL



POSTEST KELAS KONTROL



PEMBELAJARAN KONVENSIONAL KELAS KONTROL
PERTEMUAN I



PEMBELAJARAN KONVENSIONAL KELAS KONTROL
PERTEMUAN II



PRETEST KELAS EKSPERIMEN



POSTEST KELAS EKSPERIMEN



PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* KELAS EKSPERIMEN
PERTEMUAN I



PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* KELAS EKSPERIMEN
PERTEMUAN II



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Amelia Gustina, yang biasanya akrab dipanggil Amel, lahir di Jakarta pada 29 mei 2004. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara dan memiliki seorang kakak bernama Tiara Chania Wirdayanti. Penulis tumbuh dalam keluarga sederhana yang penuh kasih sayang. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Negeri 02 Kepahiang, kemudian dilanjutkan ke MTS 01 Darussalam Kepahiang. Setelah itu, penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di MAS 01 Darussalam Kepahiang. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan semangat belajar, berhasil menyelesaikan pendidikan S-1 pada tahun 2026. Selama menempuh pendidikan, penulis memperoleh berbagai pengalaman berharga, baik akademik maupun non akademik, yang menjadi bekal penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Melalui penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, menambah khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan manfaat dan kebermanfaatan bagi sesama.